

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAḤFIZUL QUR'AN
DI MTsN 3 PONOROGO ERA PANDEMI**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



Oleh :

MUHAMMAD SHOLIKIN

NIM : 502190027

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAḤFĪZUL QUR'AN
DI MTsN 3 PONOROGO ERA PANDEMI**

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**OLEH :
MUHAMMAD SHOLIKIN
NIM : 502190027**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Sholikin
NIM : 502190027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "*Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an era Pandemi (Studi Kasus di MTsN 3 Ngunut Babadan Ponorogo)*" merupakan karya asli dan tidak mengandung plagirisme kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Demikian Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 09 Mei 2022

Tertanda



Muhammad Sholikin
NIM 502190027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Muhammad Sholikin, NIM 502190027** dengan judul : **“Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur’an era Pandemi (Studi Kasus di MTsN 3 Ngunut Babadan Ponorogo)”**. maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis Munaqashah tesis.

Ponorogo, 09 Mei 2022

Pembimbing,

Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
NIP.198303272011012007

IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer: 26199/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT2015
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.pasca.iainponorogo.ac.id Email: pasca@iainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Muhammad Sholikin, NIM 502190027, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** dengan Judul: **“Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur’an era Pandemi (Studi Kasus di MtsN 3 Ngunut Babadan Ponorogo)”**. telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Senin, tanggal 30 Mei 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		30 Mei 2022
2	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		30 Mei 2022
3	Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd NIP. 198303272011012007 Anggota Penguji		30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022

Direktur Pascasarjana,



Dr. Miftahul Huda, M.Ag.
NIP. 1976051720021002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Sholikin
NIM : 502190027
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAḤFIZUL QUR'AN DI
MTsN 3 PONOROGO ERA PANDEMI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini telah diperiksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari peneliti.

Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo 30 Mei 2022

Peneliti



M. Sholikin

NIM: 502190027



IAIN
PONOROGO

KATA PENGANTAR

Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Penelitian tesis yang berjudul: “Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur’an era Pandemi (Studi Kasus di MTsN 3 Ngunut Babadan Ponorogo)”. Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Peneliti menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Bapak Nur Fu’ad dan Ibu Sri Wahyuni. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd. yang telah mengarahkan dan mengingatkan kelalaian Peneliti selama menyusun tesis sejak dari awal hingga selesai.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. Direktur Pascasarjana Dr. Miftahul Huda M.Ag., Ketua Program Studi Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, Peneliti ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Peneliti sehingga selesainya tesis ini. Akhirnya, Peneliti berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah Peneliti yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul

penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi masyarakat bangsa, amin.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Peneliti



Muhammad Sholikin
NIM 502190027



MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN DI MTsN 3 PONOROGO ERA PANDEMI

ABSTRACT

Memorizing the Qur'an is not a simple thing and cannot be done by most people without taking some special time. The process of memorizing the Al-Qur'an is very important to pay attention to, seriousness in mobilizing abilities and seriousness and also special institutions and special tutors are needed in the field of tahfiz. In this context, MTsN 3 Ponorogo is an educational institution that applies Tahfizul Qur'an learning.

This study aims to explain: (1) Planning for Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo. (2) Organizing Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo (3) Implementation of Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo. (4) Evaluation of Tahfiz Learning at MTsN 3 Ponorogo

This research is a field research that uses a qualitative descriptive approach with the type of case study research, the research location is at MTsN 3 Ponorogo. This research data collection was done through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants of this research were the principal, tahfiz coach and tahfiz teacher at MTsN 3 Ponorogo.

Based on the process of data collection and data analysis, this study resulted in the finding that in the Tahfizul Qur'an Learning Management Planning at MTsN 3 Ponorogo the components of Competency Standards or Core Competencies have not been included, organizing Tahfizul Qur'an learning In providing complete learning facilities, the position of the teacher is to determine and design learning in accordance with the consequences of the Madrasa Head Decree, the implementation of Tahfizul Qur'an learning is carried out online by utilizing internet access, using mobile media via WhatsApp group messages, Program evaluation results Tahfiz Al-Qur'an learning related to planning, organization, implementation and evaluation, some have been carried out well, some have not and will make improvements and improvements. And the use of the internet through WhatsApp group messages at MTsN 3 Ponorogo also has positive and negative impacts for teachers and students.



MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN DI MTsN 3 PONOROGO ERA PANDEMI

ABSTRAK

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sederhana dan tidak bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus. Proses menghafal Al-Qur'an sangat penting diperhatikan, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dan begitu juga diperlukan lembaga-lembaga khusus serta guru pengampu yang spesial dalam bidang tahfiz. dalam konteks inilah MTsN 3 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran Tahfizul Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) Perencanaan Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo. (2) Pengorganisasian Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo (3) Pelaksanaan Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo. (4) Evaluasi Pembelajaran tahfiz di MTsN 3 Ponorogo

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, lokasi penelitian di MTsN 3 Ponorogo. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Pembina tahfiz dan Guru Pengampu tahfiz di MTsN 3 Ponorogo.

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam Perencanaan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo yakni komponen Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti belum dicatumkan, pengorganisasian pembelajaran Tahfizul Qur'an dalam memberikan fasilitas kelengkapan pembelajaran, kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain dalam pembelajaran sesuai dengan Konsekuensi dari Surat Keputusan Kepala Madrasah, pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an dilakukan secara daring dengan memanfaatkan akses internet, menggunakan media handphone melalui pesan group *whatsApp*, Hasil evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an terkait Perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan evaluasi ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum dan akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Dan Penggunaan internet melalui pesan group *whatsApp* di MTsN 3 Ponorogo juga memiliki dampak positif dan negatif bagi guru maupun siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.. ..	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Terdahulu.....	11
F. Definisi Operasional.....	14
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Manajemen	17
1. Manajemen Pembelajaran.....	17
a. Pengertian <i>Manajemen</i>	18
b. Pengertian <i>Pembelajaran</i>	19
2. Pendekatan Manajemen.....	21
3. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran	24
a. Perencanaan Pembelajaran	24
b. Pengorganisasian	26
c. Pelaksanaan	26
d. Pengawasan	27
B. Tahfizul Qur'an	27
1. Pengertian Tahfizul Qur'an.....	28

a. Pengertian Tahfiz	28
b. Pengertian Al-Qur'an	29
2. Metode Menghafal Al-Qur'an	30
3. Sejarah Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Pendekatan	35
B. Data dan Sumber data	37
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Analisis Data	38
E. Teknik Pengecekan Data	40
BAB IV PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN	
MANAJEMEN TAHFIZUL QUR'AN di MTsN 3	
PONOROGO ERA PANDEMI KECAMATAN BABADAN	
KABUPATEN PONOROGO	
A. Deskripsi Perencanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	41
B. Analisis Perencanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	50
C. Deskripsi Pengorganisasian Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	54
D. Analisis Pengorganisasian Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	59
BAB V PELAKSANAAN DAN EVALUASI MANAJEMEN	
TAHFIZUL QUR'AN di MTsN 3 PONOROGO PADA ERA	
PANDEMI	
A. Deskripsi Pelaksanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	61
B. Analisis Pelaksanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	71
C. Deskripsi evaluasi Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	75

D. Analisis evaluasi Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo Era Pandemi	77
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi yang digunakan Peneliti dalam Penelitian skripsi ini sebagai berikut:

Arab	Ind.	Arab.	Ind.	Arab.	Ind.	Arab.	Ind.
ء	,	د	D	ض	D	ك	K
ب	B	ذ	Dh	ط	T	ل	L
ت	T	ر	R	ظ	Z	م	M
ث	Th	ز	Z	ع	'	ن	N
ج	J	س	S	غ	Gh	ه	H
ح	H	ش	Sh	ف	F	و	W
خ	Kh	ص	S	ق	Q	ي	Y

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf **ā, īdanū**.
3. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”.

Contoh: Bayna, ‘layhim, qawl, mawḏū’ah

4. Istilah (technical terms) dalam bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku Indonesia harus dicetak miring. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi, transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

Contoh:

- a. Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah.
- b. Inna al-dīn ‘inda Allāh al-Islām bukan Inna al-dīna‘inda Allāhi al-Islāmu.
- c. Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula fahuwa wājibun.

5. Kata yang berakhir dengan **tā'marbūṭah** dan berkedudukan sebagai sifat (**na'at**) dan **idāfah** ditransliterasikan dengan “**ah**”. Sedangkan **muḍāf** ditransliterasikan dengan “**at**”.

Contoh:

a. Na'at dan muḍāf ilayh : Sunnah sayyi'ah, alMaktabah al-Miṣriyah.

b. Muḍāf : maṭba'at al-'Āmmah.

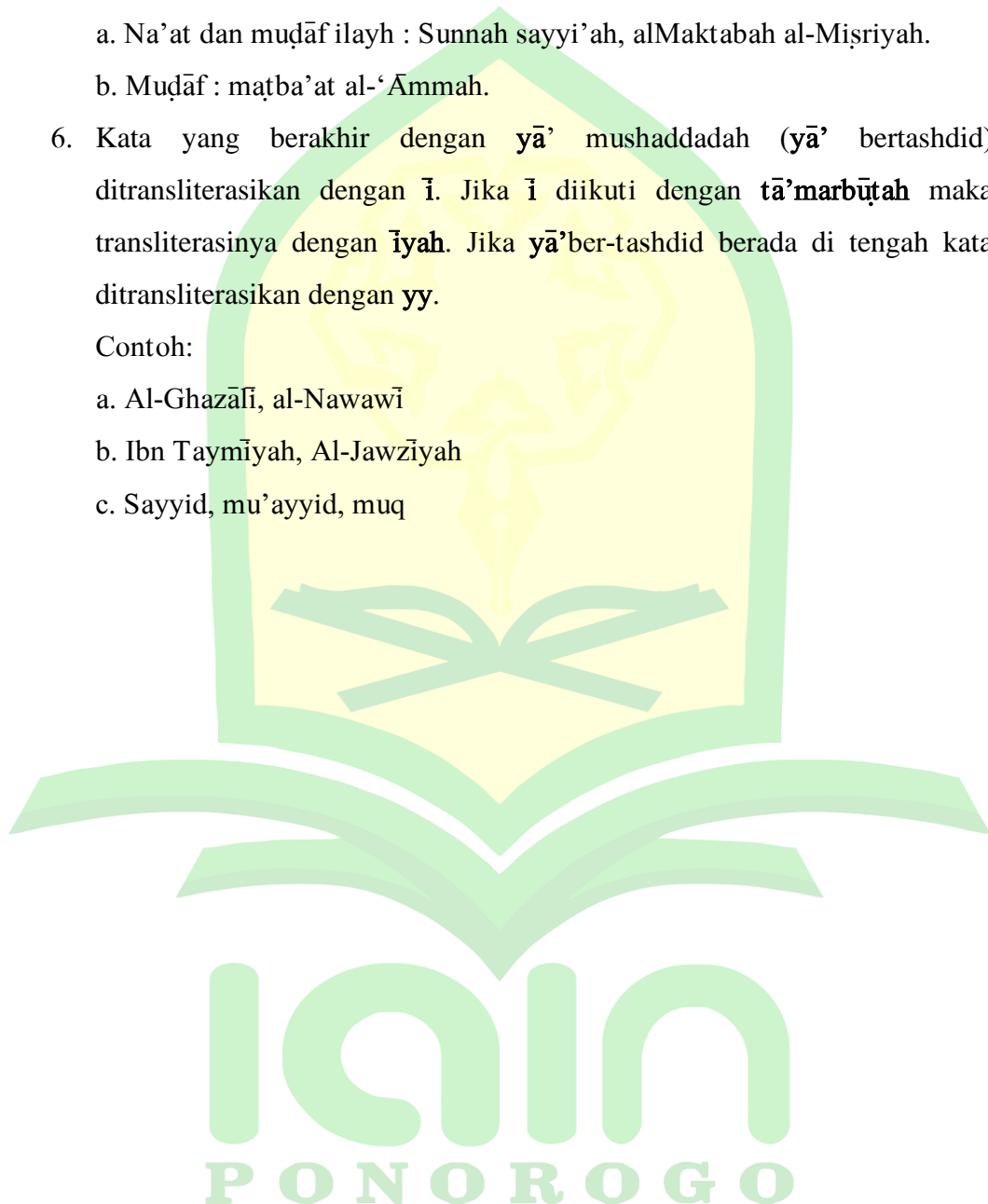
6. Kata yang berakhir dengan **yā'** mushaddadah (**yā'** bertashdid) ditransliterasikan dengan **ī**. Jika **ī** diikuti dengan **tā'marbūṭah** maka transliterasinya dengan **īyah**. Jika **yā'** ber-tashdid berada di tengah kata ditransliterasikan dengan **yy**.

Contoh:

a. Al-Ghazālī, al-Nawawī

b. Ibn Taymīyah, Al-Jawzīyah

c. Sayyid, mu'ayyid, muq



BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan wawasan umum tentang arah penelitian yang akan memberikan deskripsi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan Sistematika Penelitian.

A. KONTEKS PENELITIAN

Al-Qur'an ialah intisari serta sumber pokok ajaran Islam yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk Umatnya. pada awal dakwahnya pembelajaran Al-Qur'an adalah materi primer yang diajarkan kepada umatnya. Al-Qur'an merupakan kitab yang mulia diturunkan menjadi petunjuk, pelajaran serta pedoman hayati umat insan. Kebenaran Al-Qur'an tak bisa diragukan lagi, bahkan kemurniannya akan permanen terpelihara. sebagai salah satu mukjizat yg paling menakjubkan yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang paling agung dan argumentasi yg paling kuat dan tak pernah mati sepanjang masa yg mana belum bisa dari satu makhluk di muka bumi ini buat bisa menyamai menggunakan Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.” (QS. Al-Isra': 9)²

¹ Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, Terj. Taufik Rahman (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 14.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya: Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 283.

Kitab suci Al-Qur'an bagi umat Islam mempunyai peran, fungsi, dan kegunaan yg begitu krusial pada kehidupan sehari-hari. salah satunya sebagai asal ilmu pengetahuan, menjadi syafa'at bagi para pembacanya dan para penghafalnya. Alloh SWT telah memerintahkan supaya menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan pergantian. Hal ini tidak terjadi dalam kitab suci yang sudah diturunkan sebelumnya.

Alloh SWT Berfirman dalam surat Al-Hijr 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*³

Surat Al-Hijr ayat 9 diatas Menegaskan bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga sampai hari kiamat tiba, dan kesuciannya pun akan tetap terjamin sepanjang masa. Dimulai dari era Nabi Muhammad, sahabat, tabi'in hingga generasi-generasi selanjutnya yang Allah jamin sebagai penjaga kesucian Al-Qur'an. Rasulullah SAW menerima dan mengajarkan Al-Qur'an dengan hafalan. Proses turunnya wahyu secara bertahap merupakan metode terbaik bagi beliau dan para sahabat untuk menghafal dan memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Apabila suatu ayat atau surat diturunkan kepada beliau, segeralah beliau menghafalnya dan segera pula diajarkan kepada para sahabat, sehingga para sahabat benar-benar menguasai dan diperintahkan pula agar mereka menghafalkannya. Tradisi pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan ini menjadi suatu metode pengajaran di kalangan para Tabi'in dan seterusnya.⁴

Memelihara keaslian Al-Qur'an dan menghafalkannya merupakan suatu amal yang terpuji dan mulia, serta Rasulullah SAW sangat menganjurkannya. Al-Qur'an itu munazzal atau diturunkan dari Allah SWT baik lafal, bacaan, dan maknanya. Oleh karena itu, berinteraksi dengan Al-

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*,391

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 5-6.

Qur'an harus dimulai dari tahsinul qira'at (memperindah bacaan) agar seindah bacaan Rasulullah SAW. Menghafal Al-Qur'an bukan sekedar mengumpulkan huruf-huruf dalam hati, melainkan ibadah yang melahirkan pahala, memberikan kemudahan hidup, dan kesejahteraan. Sehingga, bacaan yang baik merupakan hal yang penting untuk menggapai kesempurnaan ibadah tersebut.⁵

Bercermin kepada para ilmuwan muslim di zaman keemasan Islam seperti Imam Syafi'I, Ibnu Sina, mereka adalah ilmuwan muslim yang berpijak di atas fondasi Tahfizul Qur'an. Imam Syafi'i telah hafal Al-Qur'an sejak umur tujuh tahun begitu juga Ibnu Sina seorang pakar kedokteran yang sudah hafal Al-Qur'an sejak usia Sembilan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tahfizul Qur'an sangat penting sebagai fondasi keilmuan di bidang agama dan ilmu lainnya, Maka betapa pentingnya peranan penghafal Al-Qur'an dikalangan umat Islam, karena orang-orang yang *mentadabburi* dan menghafal Al-Qur'an bertugas sebagai penjaga keaslian Al-Qur'an agar jangan sampai Al-Qur'an diselewengkan oleh pihak-pihak lain yang menginginkan kehancuran umat Islam. Dalam memelihara kemurnian agama perlu pendidikan sejak dini. Agar tidak terjadi hal yang merusak. Hal itu tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.⁶

Di era globalisasi dan kemajuan zaman saat ini pergeseran dan saling mempengaruhi antar nilai dan budaya tidak bisa dihindari, untuk itu masyarakat muslim bukan saja harus mampu bertahan tetapi juga mampu berperan aktif dalam mengarahkan anak-anak pada sebuah keyakinan bahwa Allah Swt adalah Raabnya dan Al-Qur'an adalah firman-Nya sehingga ruh Al-Qur'an dapat tertanam dalam jiwa mereka, cahayanya menyinari fikiran, indra dan intelektual mereka sehingga mereka dapat menerima al-Qur'an dalam

⁵ Deden M. Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), 49-50.

⁶ Ahsin W Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta : Bumi Aksara 2010), h.22

kehidupan sehari-hari sehingga kecintannya dapat memotivasi setiap pecinta dan penghafal Al-Qur'an untuk meneladani norma-norma yang ada di dalamnya.⁷ Dengan demikian Al-Qur'an yang diturunkan secara bertahap, berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan sehari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun, dengan tujuan agar dalam penghafalannya sama antara orang yang lemah dan cerdas, orang yang sibuk dan yang punya waktu luang. Namun demikian belajar menghafalkannya, Al-Qur'an tetap melalui proses-proses tertentu.⁸

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh memori ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqof, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Pentingnya menghafal Al-Qur'an selain menjaga keaslian dari Al-Qur'an itu sendiri banyak faedah bagi orang-orang yang menghafal maupun yang mendengarkan di sekitarnya. Tahfizul Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup melakukannya kecuali orang yang bertekad kuat dan bulat serta keinginan yang membara dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. dalam kegiatan pembelajaran, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha pembelajaran dilakukan, makin banyak dan semakin baik pula perubahan yang diperoleh. Karena perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses pembelajaran meliputi keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Usaha untuk melestarikan, menjaga, menyebarluaskan Al-Qur'an sampai saat ini masih terus dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

⁷ A.Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan Ketiga, 2004), 4.

⁸ *Ibid*, 22.

pengembangan dari berbagai institusi seperti banyaknya pondok pesantren, Taman Pendidikan Al-Qur'an, madrasah dan Satuan Pendidikan yang juga ikut menyelenggarakan program Tahfiz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bentuk pemeliharaan Al-Qur'an. Agar proses belajar menghafal Al-Qur'an efektif dan optimal, maka seorang pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang bagaimana manajemen pembelajaran yang baik. Pendidik dalam proses belajar mengajar diantaranya harus membuat perencanaan pembelajaran agar terarah sesuai dengan pembelajaran yang diharapkan, disamping itu dalam pelaksanaan pembelajaran harus menyiapkan metode, materi, media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan melakukan penilaian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik Syafaruddin mengutip pendapat Winarno Surachmad yang mengemukakan bahwa: kegiatan belajar mengajar pada pokoknya bermuara pada perubahan tingkah laku murid. Sasaran belajar tersebut mencakup: (a) Pengumpulan pengetahuan, (b) Penanaman konsep dan ketrampilan, (c) Pembentukan sikap dan perbuatan.⁹

Barangkali setiap muslim berkeinginan untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, keinginan saja tidaklah cukup. Semestinya keinginan ini harus dibarengi oleh kemauan dan kehendak yang kuat untuk melakukan tugas suci ini. Banyak di antara kita yang bertekad untuk menghafal Al-Qur'an. Pengalaman orang-orang yang telah menghafal Al-Qur'an mengatakan, bahwa untuk menghafal Al-Qur'an bukan hanya berdasarkan kecerdasan dan kuatnya hafalan saja, tetapi hafalan itu adalah merupakan hasil dari semangat yang tinggi dan tekad yang tulus, dan kepasrahan yang murni kepada Allah SWT. Dalam pembelajaran tahfizul Qur'an, siswa tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah di samping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid. Potensi yang dimiliki seseorang belum tentu sama dengan yang lain. ada orang yang berdaya ingat kuat dan cepat hafal, sementara ada

⁹ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, cet. 1 (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.53.m

juga yang sebaliknya. Ada orang yang mempunyai waktu banyak untuk menghafal, namun di sisi lain ada pula yang hanya memiliki waktu yang sangat terbatas. Untuk mensukseskan program program Tahfīz suatu lembaga harus memiliki manajemen yang baik. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan; perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Ini semua juga dilakukan untuk menentukan atau mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, dan juga sumber- sumber lainnya. Perencanaan merupakan bagian awal yang terpenting dari suatu kerja. Perencanaan merupakan fungsi pemulaan dalam manajemen.¹⁰

Pembelajaran siswa adalah suatu proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi usia siswa, kemampuan motivasi diri, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal antara lain terdiri atas kemampuan guru mengajar, fasilitas belajar, lingkungan belajar di sekolah dan di rumah, Pembelajaran akan menjadi efektif jika sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat berlangsung dengan baik. Misalnya, kemampuan guru mengajar yang baik, fasilitas yang mendukung dan disertai dengan motivasi yang tinggi dari siswa, serta lingkungan pembelajaran di kelas yang kondusif akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, meskipun guru kemampuan mengajarnya cukup baik, tetapi jika tidak didukung oleh fasilitas dan motivasi diri siswa juga rendah, maka hasil proses pembelajaran tidak akan optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru adalah sebagai faktor yang paling penting, karena dialah yang akan mengelola faktor-faktor lain agar proses pembelajaran menjadi optimal. Termasuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Untuk keberhasilan pembelajaran, selain guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan evaluator bagi peserta didiknya, ia juga harus bertindak sebagai seorang manajer dengan tugas untuk mengatur

¹⁰ Suparlan, Manajemen Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 43

pembelajaran. Kedudukannya sebagai seorang manajer, menuntut seorang guru mesti bijak dalam mengelola pembelajaran, antara lain menyusun rencana pembelajaran, dan mengembangkan komponen-komponen di dalamnya, mengorganisir pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan pendidikan, memahami prinsip-prinsip rencana pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Dalam perspektif masa kini, sekolah dituntut menjadi sekolah yang efektif, dan sekolah yang efektif tentu tidak akan dapat diwujudkan tanpa pembelajaran yang efektif pula. Sekolah yang efektif akan mampu menciptakan masyarakat belajar yang kreatif melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas.

Manajemen pembelajaran juga berfungsi memberikan wewenang kepada guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, yang bukan hanya mampu memberikan pelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan masukan terhadap beberapa kebijakan pengajaran, dan berusaha melaksanakan manajemen pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Proses pembelajaran juga dilakukan dengan pendekatan kompetensi, yaitu proses pendeteksian kemampuan dasar setiap siswa untuk memudahkan terciptanya suatu tujuan secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran tertentu yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa dari standar kompetensi untuk suatu mata pelajaran.

Saat ini banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal yang melaksanakan pembelajaran tahfīz Qur'an, salah satunya yaitu MTsN 3 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an. Lembaga ini berusaha membimbing para siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an melalui adanya pembelajaran tahfīz Qur'an. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru yang dimaksudkan agar tercipta kondisi yang memungkinkan terjadinya belajar pada diri siswa. Dalam

suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu proses belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional, spiritual dan hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa.¹¹

Lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan Al-Qur'an salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo. MTsN 3 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah yang mempunyai perhatian besar terhadap tahfīz Qur'an, Pembelajaran tahfīz Qur'an di sekolah ini dalam satu harinya siswa mampu menghafal setengah halaman, dan mempunyai target hafalan minimal 2 juz per-semester dan nanti lulus MTsN 3 Ponorogo ini sudah hafal 6 juz dan para penghafal disini dibedakan kelasnya, kemudian pembelajaran tahfīz di lembaga ini masuk dalam jam pelajaran, selain itu MTsN 3 Ponorogo sering kali menyabet penghargaan dalam lomba Tahfīz Qur'an kemudian dalam akhir kenaikan kelas diadakan uji Publik atau sema'an Al-Qur'an yang dimana siswa di tampilkan dalam acara tersebut untuk menambah mental para siswa.

Untuk mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran tersebut. Menurut Nasution yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.¹² Sehingga, pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan manajemen. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Pasal 19 Ayat 3, menyatakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien¹³.

¹¹ Wawancara dengan Ustadzah Elmy Hidayana, S.Ag Pembimbing Tahfīz MTsN 3 Ponorogo, pada tanggal 8 Oktober 2020.

¹² Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional (Yogyakarta: Teras, 2012), 6-7.

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua stakeholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.¹⁴

Dalam pembelajaran Tahfīz yang ada selama ini, yang diperhatikan hanya bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal dan menambah hafalan, belum terfikirkan bagaimana caranya untuk menetapkan hafalan agar tidak mudah hilang, kemudian juga dalam masih kondisi Covid 19. Dalam hal pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an selain kemampuan daya ingat dari masing-masing siswa, motivasi dari orang tua menjadi penunjang untuk berhasilnya proses pembelajaran Tahfīz. Tetapi dalam kenyataannya sebagian besar orang tua siswa banyak yang belum memperdulikan dan orang tua sendiri belum sedikit faham akan program Tahfīzul Qur'an. sehingga siswa menghafal hanya di Sekolah/Madrasah tanpa adanya bimbingan ulang di rumah.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Manajemen tersebut meliputi: planning, organizing, actuating, dan controlling. Dalam hal ini, manajemen merupakan suatu hal yang wajib dilakukan dalam proses pembelajaran Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai **“MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN DI MTsN 3 PONOROGO ERA PANDEMI”**.

¹⁴ Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020)

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan Pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 ponorogo era pandemi?
2. Bagaimana Manajemen Pengorganisasian Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi ?
3. Bagaimana Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Tahfīzul di MTsN 3 ponorogo Qur'an era pandemi?
4. Bagaimana Manajemen Evaluasi Pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Perencanaan Pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi.
2. Mengetahui Model Pengorganisasian Pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi.
3. Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi.
4. Mengetahui Evaluasi Pembelajaran Tahfīzul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan personal di atas, peneliti ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan pengetahuan, terutama dalam pengetahuan bidang Manajemen Pembelajaran di MTsN Ponorogo
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi Lembaga-lembaga Pendidikan dan masyarakat secara umum terkhusus di MTsN 3

Ponorogo untuk menerapkan manajemen yang baik guna meningkatkan mutu Pendidikan.

- c. Dapat dijadikan gambaran bagi para lembaga pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo
- d. Bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan Madrasah dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo.

2. Teoritis

- a. Menjadi tolak ukur dan kajian bagi guru-guru yang membimbing siswa dalam manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an pihak atasan dari lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan program.
- b. Memberi masukan kepada para guru bahwa salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan adalah dengan manajemen pembelajaran yang tepat, sesuai, terencana dan terarah, sehingga dalam proses belajar - mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi yang baik pula.
- c. Memberikan masukan pada Lembaga pendidikan agar menerapkan manajemen pembelajaran yang baik demi menghasilkan lulusan terbaik yang nanti dapat meningkatkan kualitas Pendidikan.
- d. Memberi motivasi bagi siswa yang menekuni Pembelajaran Tahfizul Qur'an.

E. KAJIAN TERDAHULU

Sebagai tinjauan pustaka, Peneliti *me-review* beberapa hasil penelitian sebelumnya terkait penelitian ini. Adapun hasil penelitian sebelumnya adalah:

Tesis Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 Tesis. Magister Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah Surakarta yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfizul Qur'an. Dari hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan diperoleh bahwa pengelolaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP IT Nur Hidayah

Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 sudah cukup baik dan memadai (1) RPP dirancang sesuai dengan kondisi dan tujuan sekolah yang diadopsi dengan membuat program dan SOP sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan diberikan agar siswa menghafal dua juz di SMP IT Nur Hidayah Surakarta. (2) Menjadikan pembelajaran Tahfizul Qur'an sesuai dengan kurikulum dan SOP yang telah dikembangkan menggunakan tiga kurikulum, yaitu talaqi, silabus formal dan ekstra. Program talaqi dan program tambahan menggunakan metode talaqi kolektif, sedangkan program reguler menggunakan metode setoran yang dilaksanakan dengan dua teknik, yaitu, setoran untuk guru Tahfiz (ayat per ayat) dan kordinator Tahfiz (per surat.) dan metode muraja'ah dilaksanakan secara individual dan klasikal. (3) Sedangkan penilaiannya menggunakan tiga tahap, yaitu penilaian diagnostik (tahap pertama), penilaian formatif (tahap kedua) dan penilaian sumatif (tahap akhir/semester). Penilaian dilakukan dengan tes lisan dengan evaluasi ayat per ayat, penilaian per surat dan juz serta dikendalikan oleh buku Tahfiz. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui seberapa baik hafalan siswa, untuk pengelompokkan siswa, dan menentukan apakah siswa tersebut lulus Tahfiz atau tidak.¹⁵

Jurnal Administrasi Pendidikan Islam yang ditulis oleh Eva Fatmawati dengan judul "TAHFIZUL QUR'AN LEARNING MANAGEMENT" dengan kesimpulan pengorganisasi pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pesantren Al-Ashr Al-Madani dilakukan untuk menentukan tugas dan tahapan proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Mekanisme sesuai prosedur yang ditentukan sesuai rencana. Hanya saja komunikasi dan koordinasi di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani masih belum sepenuhnya tertata dan kekurangan sumber daya manusia dari pengajar. Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani sudah berjalan lancar mengikuti proses yang telah direncanakan proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an sudah dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan yang direncanakan hanya saja pada

¹⁵ Edi Suyanto, Tesis Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

proses pembelajaran anak santri yang terkadang belajar sendiri karena kurangnya pengajar. Dan pada proses penghafalan santri diberikan mushaf / Qur'an hafalan takrir tetapi sebagian masih ada yang hafal dengan cukup memakai Qur'an biasa tergantung kecerdasan anak masing masing dalam menghafal. Pengawasan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ashr Al-Madani melakukan pemantauan terhadap santri dengan mengabsen perorang santri saat mengikuti pembelajaran, dilihat dari buku setoran santri dan pemantauan langsung ketika setoran hafalan santri di pantau secara berkelanjutan di pantau dari segi sikap tingkah laku santri. dengan adanya motivasi memberikan masyarakat untuk giat dalam menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an seseorang menjadi mulia dimata Allah swt.¹⁶

Tesis dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Program Tahfizul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen Polokarto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan memiliki gambaran serta mendeskripsikan manajemen program Tahfizul Qur'an dalam program Tahfizul Qur'an MI Al-Islam Mranggen Polokarto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program Tahfizul Qur'an di MI Al-Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Kendala yang dihadapi adalah kemampuan hafalan siswa tidak seragam, sehingga hafalan tidak tepat waktu, kurangnya guru untuk mengajar Tahfiz karena masih klasikal.¹⁷

Tesis dengan judul "Strategi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali oleh Muhlis Mudofar" Tujuan penelitian Muhlis Mudofar adalah: Untuk menentukani strategi pembelajaran Tahfizul Qur' an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali dan Mengidentifikasi kendala yang dihadapi di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali serta mencari solusi untuk menghadapi tantangan Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Darul

¹⁶ Eva Fatmawati "MANAJEMEN PEMBELAJARAN Tahfiz AL-QUR'AN", Jurnal Islamic Education Manajemen Vol. 4, No. 1, Juni 2019 M/1440 H.

¹⁷ Siti Muslikah, Manajemen Kepala ekolah Dalam Program tahfizul Qur'an Di Mi Al-Islam Mranggen Polokarto (Surakarta: Tesis)

Ulum Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data menggunakan model interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, strategi pembelajaran Tahfizul Quran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali adalah: Mushafahah (tatap muka), takrir yaitu hafalan (Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an). muroja'ah, dengan mengulang hafalan bersama dengan siswa lainnya. Mudarosah, yaitu siswa menghafal secara bergantian dengan siswa lainnya. Kedua, kendalanya antara lain: siswa yang suka bermain, siswa yang malas, siswa yang sulit menghafal, siswa yang bosan dengan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketiga, solusi meliputi: menjadwalkan kegiatan sehari-hari siswa, memotivasi siswa untuk menghafal, kemudian memberikan pengawasan siswa secara ketat dan menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.¹⁸

Berdasarkan hasil dari penelusuran terhadap jurnal dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, Peneliti belum menemukan penelitian yang memiliki fokus pembahasan pada manajemen pembelajaran tahfizul Qur'an pada era pandemic covid 19.

F. DEFENISI OPERASIONAL

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut.¹⁹ Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut:

¹⁸ Tesis Mukhlis Mudofar, Dengan judul penelitian Tesis "Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali" (Surakarta : 2017)

¹⁹ Moh. Nasir, Metode Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia), h. 152

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: *“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.²⁰ untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo.

2. Tahfīzul Qur’an

Tahfīzul Qur’an (menghafal Al-Qur’an) adalah “proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²¹ Dan tentu terus tetap berusaha untuk menjaga, menekuni dan menghafal Alquran agar tidak sampai hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya, memperdengarkan dan menjaga hafalannya secara kontinu.

3. Era Pandemi

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemik hebat bernama Covid-19 (Corona Virus Disease). Peningkatan dari hari kehari jumlah pasien terinfeksi virus Covid-19 sudah sulit dikendalikan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini.

²⁰ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2005) h.41

²¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, dibuat sistematika Penelitian yang meliputi:

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi Konteks penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, definisi Operasional dan Sistematika Penelitian.

Bab II berisi tentang Pengertian Manajemen Pembelajaran, pendekatan manajemen, Fungsi manajemen pembelajaran, Pengertian Tahfizul Qur'an, Metode Tahfizul Qur'an, dan Sejarah Tahfizul Qur'an.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi Metode dan pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Data.

Bab IV analisis data rumusan masalah pertama dan ke dua. Bab ini berisi tentang analisis data hasil penelitian tentang Perencanaan dan Pengorganisasian Tahfizul Qur'an era Pandemi

Bab V analisis data rumusan masalah ketiga dan ke empat. Berisi analisis data tentang Pelaksanaan dan Evaluasi Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era Pandemi

BAB VI penutup merupakan bagian akhir dari tesis yang berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

Bab ini dimaksudkan mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Bagian Kajian Teoretik mencakup uraian tentang : Manajemen Pembelajaran, fungsi-Fungsi manajemen Pembelajaran, Tahfizul Qur'an, dengan berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya, Adapun teoretik manajemen pembelajaran yang peneliti kumpulkan melalui beberapa literatur, disajikan dalam narasi dibawah ini.

A. Definisi Teoretik

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan manajemen kelembagaan yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran di madrasah/sekolah. Manajemen pendidikan berkaitan erat dengan penerapan hasil berpikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajaran. Sementara manajemen pembelajaran itu sendiri berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa dalam suatu satu kegiatan belajar mengajar di akhiri dengan penilaian. Dari penilaian akan dapat di manfaatkan sebagai *feedbacks* (umpan balik) bagi perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

a) Pengertian Manajemen

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.²² Menurut istilah (terminologi) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya²³

Menurut Ricky W. Griffin memberikan arti manajemen sebagai seluruh rangkaian aktivitas yang didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan dan pengendalian yang di arahkan sumber daya yang mencakup manusia, fisik dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien.²⁴ Dalam bukunya Saiful Sagala beberapa pakar manajemen juga mendefinisikan pengertian manajemen diantaranya menurut Parker Foollet manajemen sebagai *salah* ” arti lebih luas adalah sebagai proses pencapaian tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan material secara efisien.²⁵

Dari berbagai pendapat tersebut apabila kita amati lebih jauh ternyata antara pendapat yang satu dengan pendapat yang lain memiliki persamaan makna dan saling melengkapi, dan dari beberapa pengertian manajemen diatas Peneliti memberikan kesimpulan bahwa manajemen adalah segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya untuk mencapai sasaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

²² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar...* ”, hlm. 2-3.

²⁴ Syafaruddin and Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran, ke-1*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 41.

²⁵ Sagala, *Manajemen Strategig dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 49.

Jadi Manajemen bisa diartikan sebagai ilmu dan seni yang menyangkut aspek-aspek yang sistematis, yakni suatu proses kerjasama melibatkan orang lain, yang meliputi Perencanaan Pengorganisasian, Pengawasan dan Evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan serta dengan memperhatikan sumber dana, alat, metode/teknik, waktu dan tempat pelaksanaan

b) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.²⁶ Sedangkan pengertian pembelajaran dalam kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁷

Pada hakikatnya, proses pembelajaran yang efektif, menurut Popham dan Baker, terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah dalam mempelajarinya. Dalam hal ini sangat tergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif.²⁸ Pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang didasari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses tersebut terjadi pengingatan informasi yang kemudian di simpan dalam memori dan organisasi kognitif. Selanjutnya, keterampilan tersebut diwujudkan secara praktis pada keaktifan siswa dalam merespon dan bereaksi

²⁶ Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

²⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009),21.

²⁸ Hosnan. *Dipl, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013)* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 187.

terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi pada diri siswa ataupun lingkungan.²⁹

Hal yang paling utama dalam manajemen pembelajaran ialah guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran berperan mengkondisikan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan pemimpin, tenaga kependidikan, maupun tenaga-tenaga lainnya. Guru menempati garda terdepan dalam proses pembelajaran dan juga hasil-hasilnya. Upaya untuk menghasilkan mutu pendidikan adalah tugas yang dibebankan kepada guru.³⁰ Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dan sebagainya) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e-learning.³¹

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai pengertian manajemen pembelajaran yaitu usaha yang diberikan guru kepada peserta didik dengan memberikan pemahaman untuk mencapai aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, terhadap lingkungan sekitar secara efektif dan efisien dengan harapan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dalam rangka pencapaian tujuan dengan hasil yang optimal

²⁹ Tobroni dan Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, 19.

³⁰ Mujamil Qomar, Strategi Pendidikan Islam (Erlangga, 2013),139.

³¹ Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 74.

dibutuhkan langkah–langkah nyata melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengevaluasian. Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai kedudukan sebagai seorang manajer. Seorang manajer harus merencanakan tujuan pembelajaran yang jelas, memiliki wawasan keilmuan dalam mengajarkan materi, ketepatan menggunakan metode pembelajaran, memiliki ketrampilan dalam komunikasi, ketepatan dalam memberikan evaluasi untuk melihat kefahaman siswa. Tugas guru tidak lain adalah membimbing, dan mengarahkan siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menuju pendewasaan untuk mencapai keberhasilan.

2. Pendekatan Manajemen

Bahwa semua kegiatan yang bekerjasama menggunakan yang lainnya kemudian dapat diidentifikasi sebagai sistem-sistem yang membentuk sebuah pola atau jalinan jalinan yang seluruh aspek dan tindakan mengarahkan berbagai macam aktivitas kerja dapat dimengerti dan dimanfaatkan sebaik baiknya. Tradisi, meniru dalam memimpin (mencoba) dengan cara yang lebih sesuai dengan zaman yang mula-mula dipentingkan dari segi teknis, komersil, dan administrasi, kemudian merambah kepada bidang perburuhan dan kemanusiaan pada umumnya. Manajemen haruslah diselenggarakan seefisien mungkin dengandasar yang dianut karena setiap manajer memiliki filsafat hidup sendiri;dengan demikian hendaklah selalu berupaya mencapai efisiensi semaksimal mungkin serta didasarkan pada hubungan antara manusia dan Tuhan, bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan.³²

³² Ek. Mochtar Effendy, Manajemen Suatu Pendekatan berdasarkan Ajaran Islam,(Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), 48.

Ada beberapa pendekatan manajemen yang perlu diperhatikan, antara lain :

1) Pendekatan Proses

Pendekatan proses dikenal dalam manajemen dengan berbagai sebutan, seperti universal, fungsional, operasional, tradisional atau klasikal prinsip-prinsip umum manajemen. Yang muncul sebagai ciri khusus pendekatan proses klasik, yaitu: a. kesatuan komando, b. kesamaan kewenangan dan tanggung jawab, c. rentang kendali yang terbatas, dalam pendelegasian hal-hal yang rutin.

2) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini sering disebut manajemen sains, yang lebih memfokuskan dari sudut pandang model matematika dan proses kuantitatif. Yang paling tepat mewakili pendekatan ini adalah teknik matematika dan operation research. Teknik-teknik riset semakin penting sebagai rasional untuk pembuatan keputusan. Teknik manajemen sains digunakan penganggaran modal, sceduel produksi, strategi produk, perencanaan program pengembangan sumber daya manusia dan Sebagainya.

3) Pendekatan Sistem

Segala sesuatu adalah saling berhubungan dan saling bergantung. Suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berhubungan dan bergantung satu dengan yang lain; tetapi bila elemen tersebut berinteraksi, maka akan membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh. Sehingga phenomena dapat dianalisa dan disajikan dari sudut pandangan sistem. Konsep sistem telah digunakan dalam manajemen seperti halnya analisa tentang interaksi antar manusia dan mesin, teori informasi berkaitan dengan pandangan sistem walaupun demikian penekanan secara langsung terhadap studi, analisis, manajemen sebagai suatu sistem. Perlunya pendekatan sistem bagi ilmu pengetahuan (fenomena ilmu pengetahuan) diperlukan adanya

suatu sistematika, kerangka kerja teoritis yang akan menggambarkan secara umum hubungan dunia pengalaman.

4) Pendekatan Kontigensi

Pendekatan yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep yang dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan yang nyata yang sering ditemui metode yang sangat efektif dalam suatu situasi tetapi tidak akan berjalan dengan baik dalam situasi-situasi lainnya. Pendekatan yang melaksanakan kerja sama antara lingkungan dengan teori dan mencoba menjembatani kesenjangan yang ada untuk dipraktekkan (nyata). Misalnya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi non materialistik kebebasan, dan organisasi mempekerjakan pegawai yang profesional dalam situasi oprasi teknologi tinggi, maka gaya partisipasif, gaya kepemimpinan terbuka akan merupakan hal yang efektif dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi terhadap kebendaan (materi) patuh kepada kekuasaan, dan organisasi mempekerjakan tenaga-tenaga tidak terampil bekerja untuk tugas rutin, maka, gaya kepemimpinan yang keras, otoriter merupakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan.

5) Pendekatan Perilaku

Hubungan manusiawi muncul karena karyawan tidak selalu mengikuti pola-pola perilaku yang rasional. Kemudian kelompok kerja informal lingkungan sosial juga mempunyai pengaruh besar pada produktifitas, makhluk sosial dimotivasi oleh kebutuhan sosial, keinginan akan hubungan timbal balik dalam pekerjaan Pendekatan perilaku ini sangat berpengaruh dalam proses manajemen, khususnya dalam upaya peningkatan produktivitas suatu organisasi. Ilmu perilaku merupakan salah satu aliran yang sangat berpengaruh bagi studi perilaku organisasi. Ilmu psikologi sosial sangat berperan dalam upaya memahami perilaku individu dalam kaitannya dengan lingkungan. Serta bagian ilmu pengetahuan sosiologi adalah studi tentang perilaku

individu dalam kelompok, dan hubungan antara individu. Beberapa topik yang menjadi perhatian ilmu psikologi sosial, antara lain : sikap, formasi dan perubahannya, riset komunikasi, pengaruh jaringan komunikasi terhadap efisiensi dan kepuasan individu dan kelompok, Pemecahan masalah, analisis terhadap kerja sama dan kompetisi, pengaruh sosial, akibat kesesuaian dan faktor-faktor sosial terhadap individu dan kelompok, kepemimpinan, terutama indentifikasi dan fungsi kepeimpinan dan efektivitas.³³

3. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, seorang manajer. pengarahan, dan pengevaluasian.³⁴

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Untuk mencapai tujuannya, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsinya yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi masing-masing. Beberapa fungsi manajemen yaitu;

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan

³³ Soebagio Admodiwirio, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Ardadlzya Jaya,2000), 8.

³⁴ Husaini Usman, Manajemen, Teori, Praktek, Dan Riset Pendidikan, 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 5.

materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.³⁵

Perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perencanaan merupakan penetapan segenap aktifitas dan sumber daya dalam upaya pencapaian tujuan.³⁶ Tujuan akhir dari perencanaan adalah pencapaian tujuan. Dalam al Qur'an Allah memperingatkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan masa depan. Penegasan ini sebagaimana tersebut dalam surat Al-Hasyr :18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Proses suatu perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk

³⁵ Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guruhlm. 15

³⁶ Mudjahid A dkk, Perencanaan Madrasah Mandiri, Cet III . (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), h. 1

mencapai tujuan tersebut. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari administrasi pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan tingkah perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horisontal atau vertikal. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.³⁷

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek- aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang- orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi

³⁷ Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 2.

planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan organizing.³⁸ Pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Dari fungsi manajemen yang ada diatas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah : a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasikan, mendorong dan menstimulasikan siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan. d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.³⁹

B. Tahfizul Qur'an

1. Pengertian Tahfizul Qur'an

Menurut istilah, yang dimaksud dengan Tahfizul Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari surat al-Fatihah hingga surat al-Nas dengan maksud

³⁸ Wibowo, Manajemen Perubahan (Jakarta: RajaGrafinso, 2006), h. 13.

³⁹ Ibid., h. 2.

beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir dengan perantara Malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil (dipindahkan) kepada kita dengan jalan mutawatir.

a. Pengertian Tahfiz

Kata “TAHFIZ” berasal dari bahasa Arab **حفظ يحفظ تحفيظا** yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁰

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴¹

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sirkuit saraf internal. Proses selanjutnya adalah penyimpanan yaitu menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Penyimpanan bisa bersifat aktif atau pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya

⁴⁰ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 291.

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29.

adalah pemanggilan dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.⁴²

Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang bernilai mukjizat, menurut Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Farid Wajdi adalah Kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. dengan perantara malaikat Jibril as, yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.⁴³ Oleh sebab itu, Ia adalah hafidz (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam Penelitian berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.⁴⁴

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan.⁷ Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilahm pengumpulannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al- Qur'an Allah SWT

⁴² Jalaludin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Remaja Karya, 2005), hlm. 79.

⁴³ Farid Wajdi, “Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian ,, Ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz), 50.

⁴⁴ Manna" Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 179-180

telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.⁹ Firman Allah QS. At- Takwir 19-21 :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

“*Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati.*

Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT yang disebut Al-Qur'an) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur'an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak metode (*Thariqah*) yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa membantu para penghafal Al-Qur'an dalam mengarungi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut adalah :⁴⁵

1) Metode Wahdah

Adapun yang dimaksud dengan metode Wahdah adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Dalam artian dalam satu ayat bisa dibaca berulang- ulang sepuluh kali, duapuluh kali atau lebih. Sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

2) Metode Kitabah

⁴⁵ Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara,2005),63-66

Kitabah mempunyai arti menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan ia hafal di secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya lalu kemudian dihafalnya. Menghafalnya bisa menggunakan metodeh kitabah atau dengan berkali-kali menulisnya sehingga ia dapat memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

3) Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Maksud dari metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak- anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Kelebihan metode ini adalah fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini pun akan memberikan kesan visual yang mantap.

5) Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama - sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit dan melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian seterusnya sehingga ayat- ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

Selain dari metode diatas ada juga metode lain dalam menghafal Al-Qur'an yakni Metode klasik diantaranya adalah :

Talqin Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancapai di hatinya. *Talaqqi* Yakni presentasi hafalan dari seorang murid kepada gurunya. *Mu'aradhah* Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode talqin lebih cocok untuk anak-anak. Adapun talaqqi dan mu'aradhah, lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca).

Adapun Metode modern dalam menghafal yakni Mendengar kaset murattal melalui tape recorder, MP3/4, handphone. Komputer dan sebagainya, Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat moder, Menggunakan program software Al-Qur'an penghafal, Membaca buku-buku Qur'anic *Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita).⁴⁶

Metode menghafal satu halaman mushaf setiap harinya. Lalu, melakukan muraja'ah hafalan sebanyak empat halaman setiap harinya sebelum menambah halaman hafalan berikutnya. Contoh:

- a) Pada hari senin, misalnya seseorang akan menghafal halaman 15 dari mushaf Al-Qur'an. Sebelummenghafal halaman tersebut, terlebih dahulu dia harus melakukan muraja'ah pada halaman 11, 12, 13, dan 14
- b) Selanjutnya pada hari selasa dia akan menghafal halaman 16. Sebelum menghafal halaman tersebut, terlebih dahulu dia harus melakukan muraja'ah padah alaman 12, 13, 14, dan 15 Ketika hafalannya

⁴⁶ Bahirul Amali Herry, Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hal, 38-39

bertambah banyak murabbi telah menambahkan daftar muraja'ah yang harus dia lakukan setiap bulannya. Hal itu bertujuan agar hafalan yang diperoleh dalam bulan tersebut tetap terjaga.⁴⁷

3. Sejarah Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Sejarah pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia, menurut Republika.koordinator.id, pertamakali diperkenalkan oleh KH. Muhammad Munawwir pengasuh pondok pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan membuka kelas khusus untuk tahfiz Al-Qur'an. Lebih tepatnya KH. Muhammad Munawwir mendirikan pondok tahfiz Al-Qur'an pada tahun 1909 dan pada tahun 1910 pondok pesantren Krapyak mulai aktif memberikan pengajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan cara musyafahah. Yaitu santri membaca secara langsung dihadapan beliau, sehingga ketika terdapat kesalahan beliau langsung membetulkannya dan santri mengikutinya. Tidak jarang pula beliau meminta santri bertanya kepada yang lebih mahir untuk membenarkan bacaannya. Dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an, KH. Muhammad Munawwir juga sangat memperhatikan fashahah atau kefasihan. KH. M. Munawwir membuat tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk santri-santrinya. Yaitu Bi al-Nadzhar, mengaji dengan membacanya secara fasih dan murattal, Bi al-Ghaib, menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan murattal, serta qira'ah sab'ah, menghafal tujuh varian bacaan Al-Qur'an. Dalam mengajar, KH. M. Munawwir seringkali dibantu oleh putra dari istri pertamanya K.H. R. Abdul Qodir.⁴⁸

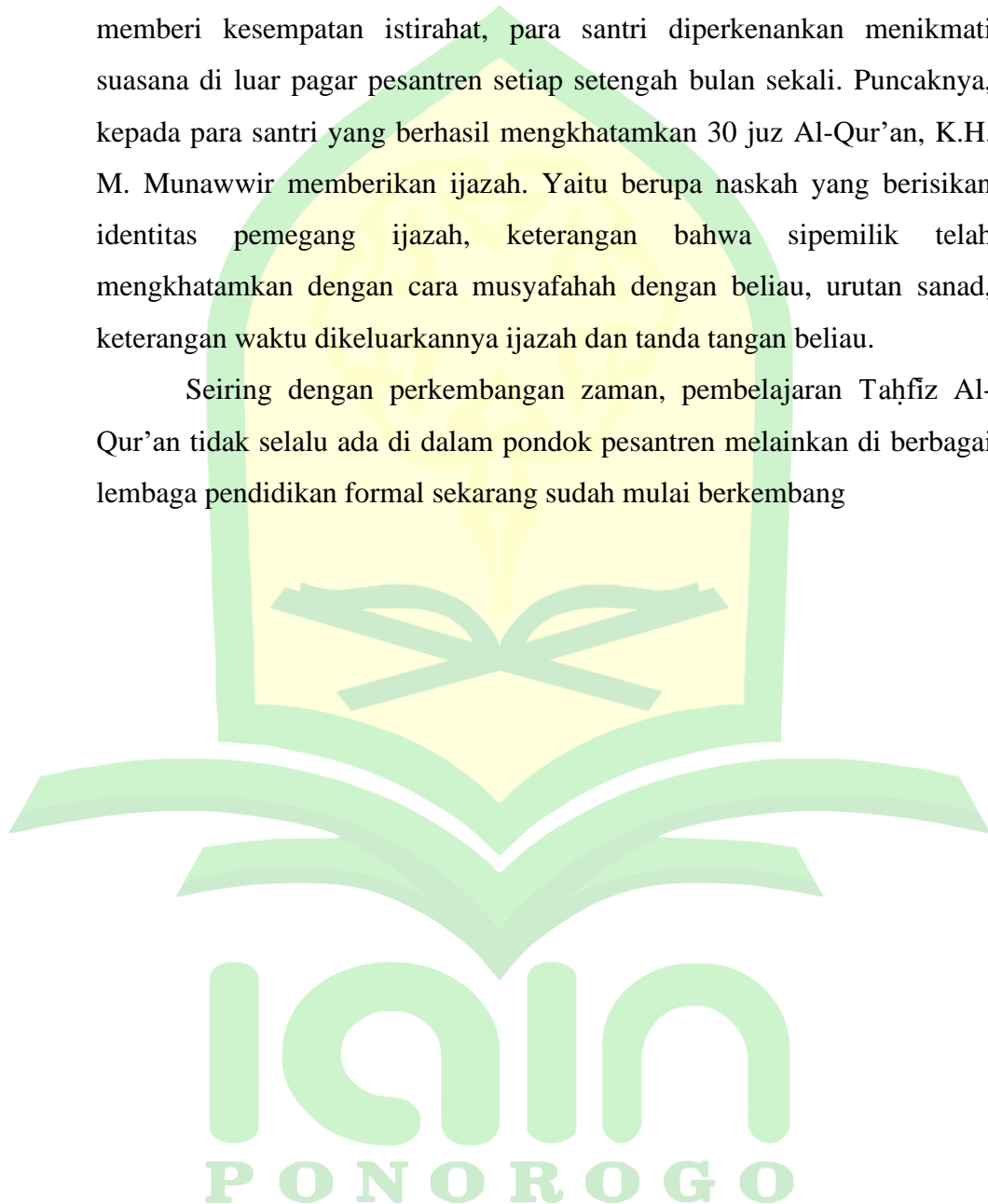
Kepada para santrinya, KH. M. Munawwir memberlakukan beberapa aturan dan kebijakan. Antara lain, beliau menekankan tata krama dalam majelis pengajian Al-Qur'an. Ketika menghadap untuk mengaji, santri berbaris rapi sesuai dengan urutannya masing-masing. Mereka tak lupa mengucapkan takbir dan berjabat tangan setiap kali selesai mengaji. Adab

⁴⁷ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, Op., Cit, hlm, 64-65

⁴⁸ Republika.koordinator.idhttp://www.google.koordinator.com/amp/s/m.republika.koordinator.id/amp/osv|81313 diakses pada tanggal 9 januari 2022

dalam mengaji terutama memegang Al-Qur'an juga menjadi perhatian beliau. Konon, seorang santri pernah diketahui memegang Al-Qur'an dalam keadaan berhadast kemudian dijatuhi ta'zir (hukuman) dan diusir dari pondok padahal hafalannya telah mencapai hampir 24 juz. Disisi lain, demi memberi kesempatan istirahat, para santri diperkenankan menikmati suasana di luar pagar pesantren setiap setengah bulan sekali. Puncaknya, kepada para santri yang berhasil mengkhatamkan 30 juz Al-Qur'an, K.H. M. Munawwir memberikan ijazah. Yaitu berupa naskah yang berisikan identitas pemegang ijazah, keterangan bahwa sipemilik telah mengkhatamkan dengan cara musyafahah dengan beliau, urutan sanad, keterangan waktu dikeluarkannya ijazah dan tanda tangan beliau.

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an tidak selalu ada di dalam pondok pesantren melainkan di berbagai lembaga pendidikan formal sekarang sudah mulai berkembang



BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam Bagian ini mencakup uraian tentang : Pendekatan dan metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan data.

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴⁹

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperluka.⁵⁰ Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data, dan

⁴⁹ Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 h. 11

⁵⁰ Ibid, h.51

menafsirkan data. Alat pengumpulan data biasanya menggunakan pengamatan langsung, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kesahihan dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menkankan pada makna daripada generalisasi

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵¹

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi dan kejadian secara sistematis, faktual dan akurat. Artinya, penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dengan cara deskripsi semata-mata, tanpa perlu mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna implikasi.⁵² Penelitian tentang manajemen pembelajaran *Tahfīz*ul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo era pandemi relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan dan mengapa mereka melakukan kebajikan atau kebaikan (akhlak yang baik) dalam realitas yang sesungguhnya.

⁵¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) cet. 18, h.5

⁵² Nana Sudjana dan Awal Kusumah, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 85.

B. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh sehingga subyek penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “natural setting”, artinya bahwa peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.⁵³ Untuk pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari subjek yang telah ditentukan dan penyelenggara penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama adalah tutur kata dan tingkah laku, sumber data tertulis, foto, dan data statistic.⁵⁴

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, Pembina *Tahfizul Qur'an*, dan stake holder karena mereka adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung terhadap Manajemen pembelajaran *Tahfizul Qur'an* MTsN 3 Ponorogo. Sedangkan data skundernya berupa hasil dokumentasi dan observasi terkait kebijakan, pelaksanaan Manajemen pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo, dan implikasi kebijakan Manajemen pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo, dan profil MTsN 3 Ponorogo. Penyedia informasi adalah orang yang berlatarbelakang penelitian dan, merupakan orang yang memiliki banyak informasi tentang lingkungan penelitian.⁵⁵ Dan karyawan yang bearada di sekitar lingkungan MTsN 3 Ponorogo akan dijadikan informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pegumpulan datanya

⁵³ Asep Saipul Hamdi Dan Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, 9

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 112

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 90.

diantaranya adalah:

1) Teknik wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung kepada Kepala sekolah MTsN 3 Ponorogo, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Pembina Tahfiz, Guru Tahfiz, dan Juga Siswa Kelas Tahfiz MTsN 3 Ponorogo menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kebijakan dan pelaksanaan serta implikasi evaluasi *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo* era pandemi.

2) Teknik Observasi

Observasi manajemen pembelajaran dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi terkait dengan kebijakan MTsN 3 Ponorogo di masa pandemi terkait *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo* era pandemi. dan profil MTsN 3 Ponorogo.

3) Teknik Dokumentasi

Sugiyono mengatakan dokumen tersebut mencatat peristiwa apa yang telah terjadi. Dokumentasi biasa berupa kata-kata manusia, gambar, atau karya-karya peringatan. Teknologi dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non buatan, termasuk dokumen dan catatan. "Rekaman" adalah pernyataan tulisan atau pernyataan yang disiapkan untuk individu atau organisasi untuk membuktikan keberadaan suatu peristiwa. Sedangkan "dokumen" mengacu pada dokumen yang secara khusus dipersiapkan untuk tujuan tertentu selain rekaman, seperti surat, buku harian, catatan khusus, foto dan lain-lain.

Peneliti juga terbiasa mendapatkan data atau mencari bukti-bukti yang kongkrit yang berkaitan dengan kebijakan *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an*. Dan serta evaluasi pelaksanaan kebijakan *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, Selain itu, juga akan mendokumentasikan hasil yang sudah diamati.

D. Analisis Data

Teknik analisa data deskriptif penelitian ini mengikuti konsep yang

dikemukakan Milles dan Huberman dengan memakai analisis data kualitatif. Kegiatan analisis data meliputi;

a. *Data reduction*

Yaitu ringkasan, pilih konten yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data utama, yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Guru Pembina Tahfiz, Guru Tahfiz, serta siswa Tahfiz MTsN 3 Ponorogo disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan Pendidikan.

b. *Data display*

Dalam hal ini, Matthew B. Miles dan A. M. Huberman membatasi “representasi” pada kumpulan informasi yang terstruktur sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, data diklasifikasikan menurut kelompok pertanyaan peneliti, dan dapat ditarik kesimpulan serta verifikasi. Kemudian dikelompokkan menjadi data yang telah diedit secara terstruktur pada tahap reduksi data sesuai dengan inti permasalahan sehingga peneliti mampu menarik kesimpulan tentang kebijakan *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an* dan pelaksanaan kebijakan pembelajaran *Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an* di MTsN 3 Ponorogo era pandemi.⁵⁶

c. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Seorang peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan subjek untuk menemukan makna atau hasil dari data yang dikumpulkan.

⁵⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah, Usuludin* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2009), 41.

Seiring dengan perkembangan penelitian, kesimpulan ini akan terus diverifikasi hingga diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam. Ke-tiga bagian analisa tersebut terlibat dalam suatu proses dan saling terkait untuk penentu hasil akhir dari penelitian. Data yang disajikan secara sistematis sesuai tema yang dikembangkan. Data hasil ditampilkan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang peroleh setelah pengecekan silang sumber lain adalah melalui wawancara, pengamatan dan observasi.⁵⁷

E. Teknik Pengecekan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan Teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*) kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria yang pertama yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵⁹

Menurut Moleong sebagaimana dikutip Iskandar, pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

⁵⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tarbiyah, Usuludin*, 41.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm 324.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm. 330.

e. Membandingkan isi wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁰



⁶⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers), 2009, hlm. 230.

BAB IV
PERENCANAAN DAN PENGORGANISASIAN
MANAJEMEN TAHFIZUL QUR'AN DI MTsN 3 PONOROGO
PADA ERA PANDEMI

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil temuan *riil* di lapangan mengenai manajemen pembelajaran Tahfizul Qur'an era pandemi covid-19 di MTsN 3 Ponorogo kelas VIIB,VIIB, IXB yakni berupa data observasi (pengamatan), wawancara terstruktur secara mendalam, dan dokumentasi dari bukti fisik yang ada sebagai pendukung dan pelengkap baik dari subjek maupun informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya dan dijawab serta diuraikan secara deskriptif. Tahfizul Qur'an yang diajarkan kepada peserta didik kelas kelasVIIB,VIIB, IXB adalah pengembangan dari mata pelajaran muatan lokal dan merupakan muatan mata pelajaran untuk kelas VIIB, VIIB, IXB. Pengembangan muatan lokal tersebut masing-masing mendapatkan alokasi waktu pembelajaran 1x60 Menit (2 Jam Pembelajaran) dalam satu minggunya ada 3 hari. Tahfizul Qur'an merupakan pelajaran yang penting dan wajib bagi peserta didik kelas VIIB, VIIB, IXB.

A. Deskripsi Perencanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Data hasil penelitian perencanaan pembelajaran muatan lokal Tahfizul Qur'an kelas VIIB, VIIB, IXB di MTsN 3 Ponorogo meliputi: merumuskan tujuan, menentukan ustadz/ustadzah, menentukan waktu pelaksanaan, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Program Tahfiz Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo adalah program menghafal Al-Qur'an dengan target 6 juz sampai lulus. Keabsahannya dilakukan dengan ujian mutqin minimal 1 juz sekali duduk, Dan pada kelulusan diberikan ijazah yang menyatakan banyaknya juz hafalan Al-Qur'an yang diperoleh oleh peserta didik. Dalam pengelolaan program Tahfiz Al-Qur'an

MtsN 3 Ponorogo diawali dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Tahfız Al-Qur'an. Dalam persiapan pembelajaran Tahfız Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo yaitu para guru, komite dan pengurus Madrasah mengadakan diskusi-diskusi sehingga kepala madrasah memiliki langkah langkah dalam manajemen Tahfız Al-Qur'an yaitu :

a. Merumuskan Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTsN 3 Ponorogo Bapak H. Agus Darmanto M.Pd beliau mengatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam program Tahfız Al-Qur'an adalah merumuskan tujuan, karena tujuan itulah sangat penting sebagai landasan kemana arah program di laksanakan. Dengan tujuan pula sehingga pelaksanaan itu tidak menyimpang dari rumusan yang telah ditetapkan.⁶¹

Tujuan dari program Tahfız Al-Qur'an. MTsN 3 Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak usia dini
- 3) Membiasakan berbudaya dan berperilaku Qur'ani di manapun berada
- 4) Meningkatkan serta mamfasilitasi semangat budaya membaca baik siswa maupun guru.
- 5) Mencetak generasi Qur'ani
- 6) Mengajarkan anak untuk hafal Al-Qur'an pada usia golden age khususnya juz 30

b. Menentukan Ustadz dan Ustadzah

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah MTsN 3 Ponorogo Bapak H. Agus Darmanto bahwa, dalam menentukan para ustadz dan ustadzah program Tahfız adalah dengan melalui musyawarah

⁶¹ Wawancara kepada kepala MTsN 3 Ponorogo H. Agus Darmanto M.Pd pada tanggal 4 oktober 2021

dewan guru, komite dan pengurus yayasan. Dari musyawarah itu memutuskan bahwa dalam menentukan para ustadz dan ustadzah yang ditunjuk untuk mengajar program Tahfız adalah khusus Ustadz/ustadzah yang sudah Hafal Al-Qur'an.⁶²

Syarat menjadi Guru pengampu Program Tahfız Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo adalah sebagai berikut :

- 1) Pendidikan minimal SMA, diutamakan S1
- 2) IPK minimal 3,00
- 3) Usia maksimal 35 tahun
- 4) Pernah menempuh pendidikan di pesantren
- 5) Bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan Memiliki hafalan Al-Qur'an.

c. Menentukan Waktu Pelaksanaan

Menentukan waktu pelaksanaan sangat penting dalam rangka efektifitas dan efisien dalam melaksanakan program Tahfız sehingga program itu terselenggara dengan baik dan cepat dikuasai oleh siswa. Dari kesepakatan musyawarah para dewan guru dan komite serta yayasan menentukan waktu pelaksanaan program Tahfız adalah setiap pagi pukul 07.00 wib s.d 08.00 wib dilanjut pukul 08.00 wib s.d 09.00 wib pada hari selasa, rabu dan kamis. dikelas masing-masing

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak H. Agus Darmanto M.Pd. terkait waktu yang baik untuk menghafal Al Qur'an beliau mengatakan bahwa :

Menurut saya mas, berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan mengenai waktu yang baik dalam menghafal Al-Qur'an itu adalah pada pagi hari, itu dikarenakan waktu pagi itu murid-murid keadaan dalam kondisi prima, fresh dan kondisi pikiran juga tenang. Susana pagi itu rasanya anteng tidak bising sehingga siswa cepat mudah menerima atau menghafal. Selain itu waktu sepertiga malam terakhir, ketika hati sedang bersemangat, dan waktu-waktu senggang juga sangat mendukung siswa untuk mudah menghafal.⁶³

⁶² Wawancara kepada kepala MTsN 3 Ponorogo H. Agus Darmanto M.Pd pada tanggal 4 oktober 2021

⁶³ Wawancara kepada kepala MTsN 3 Ponorogo H. Agus Darmanto M.Pd pada tanggal 4 oktober 2021

Memilih waktu yang tepat untuk Tahfız (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat saut seperti Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur, sehabis olah raga, sehabis makan-makan berminyak dan sehabis seharian belajar, pada waktu-waktu sempit atau terbatas, ketika psikologi anak sedang tidak baik, dan yang lainnya.

d. Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah/sekolah. Pengembangan silabus pembelajaran muatan lokal Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB juga sudah dilakukan oleh Ibu Ismah nur Farida selaku guru pengampunya sebagai penjabaran dari kurikulum yang sudah direncanakan terlebih dahulu sebelum memasuki tahun pelajaran barudan hari efektif belajar sebagaimana terlampir

Dari data dokumen silabus pembelajaran muatan lokal Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB tahun pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd selaku guru pengampu secara teknis sudah baik. Komponen- komponen yang harus ada dalam silabus serta unsur-unsur dalam komponen sudah baik dan cukup lengkap. Mulai dari identitas mata pelajaran dan sekolah, Kompetensi Dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Tetapi masih ada komponen yang masih belum dicantumkan yaitu Kompetensi Inti/Standar Kompetensi, serta komponen alokasi waktu belum dilakukan pendistribusian waktu sebagaimana terlampir. Untuk mengetahui Ibu Ismah nur Farida selaku guru pengampu melakukan pengembangan silabus pembelajaran Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB tahun Pelajaran 2020/2021, peneliti mendapat penjelasan saat wawancara dengan beliau. Berikut penjelasannya :

Karena Tahfız Al-Qur'an terbilang baru pak maka segala sesuatu yang terkait dengan Tahfız Al-Qur'an saya selalu berkoordinasi dengan Kepala Madrasah. Adapun prosesnya atau pengembangannya ya berpedoman kepada kurikulum dan tetap saya meminta arahan kepada Kepala Madrasah masalah komponen-komponen apa saja yang harus ada dalam silabus. Dan sebagai perbandingan juga saya lihat contoh-contoh silabus pada mapel lain.⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dengan bersandarkan kurikulum Ibu Ismah nur Farida S.Pd melakukan pengembangan silabus pembelajar Agar menghasilkan konsep silabus yang baik berkoordinasi dan arahan Kepala Madrasah beliau lakukan serta mempelajari contoh-contoh silabus. Tidak hanya kepada Ibu Ismah nur Farida S.Pd, akan tetapi juga dengan Ibu Elmi Hidayana M.Pd peneliti meminta informasi apakah pengembangan silabus pembelajaran Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB dilakukan oleh guru pengampunya. Informasi yang diberikan oleh beliau adalah sebagai berikut:

"Ya. Karena dalam satu perangkat itu ya termasuk Protanya, Promesnya, Silabus dan RPP nya juga ada. "Ya ada. Itu memang standar pembelajaran masing-masing mata pelajaran".⁶⁵

Informasi yang disampaikan oleh Ibu Elmi Hidayana M.Pd di atas memberikan kejelasan bahwa pengembangan silabus pembelajaran Tahfız Al-Qur'an sudah dilakukan oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd selaku guru mata pelajarannya. Walaupun pengembangan silabus muatan lokal Tahfız

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd pada tanggal 13 oktober 2021

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Elmi Hidayana M.Pd pada tanggal 7 Oktober 2021

Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB sudah terbilang baik akan tetapi ada dua hal yang perlu peneliti konfirmasi ulang dengan Ibu Ismah nur Farida S.Pd yaitu terkait dengan Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi yang belum dicantumkan dalam silabus tersebut, karena Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi adalah komponen penting yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran. Dan pengalokasian waktu yang tidak didistribusikan pada komponen alokasi waktu. Konfirmasi pun peneliti lakukan sehubungan dengan permasalahan pengembangan silabus di atas. Dengan menyampaikan pertanyaan kepada Ibu Ismah nur Farida S.Pd yaitu: "Mengapa Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi dan alokasi waktu tidak dicantumkan dalam pengembangan silabus yang Ibu susun"? Beliau pun memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Iya kah mas, saya kira ga perlu dicantumkan Insya Allah untuk ke dapannya akan diperbaiki agar lebih sempurnanya lagi. Terimakasih pak sudah mengingatkan. Sama halnya dengan Prota pak juga belum saya buat alokasi waktunya".⁶⁶

Dari penjelasan di atas maka semakin jelas mengapa Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti tidak dicantumkan di dalam pengembangan silabus, karena faktor guru belum memahami, dalam pengembangan silabus pembelajaran. Sedangkan pendistribusian alokasi waktu pada setiap Kompetensi dasar belum dicantumkan permasalahannya sama halnya dengan penyusunan Prota karena betapa pentingnya alokasi waktu dalam pengembangan silabus. Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa guru dalam menyusun silabus Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB tahun pelajaran 2020/2021 komponen-komponennya belum lengkap yaitu tidak ada Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan penyebabnya yaitu ketidaktahuan betapa pentingnya alokasi waktu dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2021

pengembangan silabus.

e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya pencapaian Kompetensi Dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik Fungsi rencana pembelajaran muatan lokal Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB disusun adalah untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada tahun pelajaran 2020/2021 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran muatan lokal Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB sudah dikembangkan oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd selaku guru pengampunya baik semester satu bahkan semester dua sebagai sebuah perencanaan jangka pendek untuk memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sebagaimana terlampir. Komponen-komponen di dalamnya pun sudah terbilang lengkap. Akan tetapi ada beberapa unsur komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut masih yang belum selaras. Karena komponen-komponen di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran itu merupakan satu rangkaian perencanaan kegiatan pembelajaran yang saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan Kompetensi Dasar.

Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Dalam komponen materi ajar, konsep materi ajar tidak ditulis dan tidak ada pembatasan materi pada setiap kali pertemuan.
- 2) Dalam komponen penilaian, Instrument penilaian belum sesuai dengan tujuan pembelajaran khususnya dalam ranah pengetahuan.

Dalam sebuah wawancara yang peneliti lakukan dengan penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB terkait dengan bagaimana beliau menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran tersebut, dengan lugas Ibu Ismah nur Farida S.Pd menjawab:

Bagaimana saya menyusunnya ya mengacu pada silabus yang sudah saya buat sebelumnya. Dari komponen-komponen yang ada di silabus tersebut kemudian saya kembangkan lebih lanjut. Untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Insya Allah ada mas. Alhamdulillah lengkap ada.⁶⁷

Dapat dimengerti bahwa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB yang dikerjakan oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd adalah penjabaran dari komponen-komponen pada silabus yang dibuat sebelumnya. Sebagai tindak lanjut terhadap komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang belum selaras, peneliti kembali berkoordinasi dengan Ibu Ismah nur Farida S.Pd melalui sebuah wawancara secara langsung. Dalam kesempatan itu Ibu Ismah nur Farida S.Pd memberikan konfirmasi sebagai berikut:

Untuk materi memang tidak saya tulis di RPP mas, tapi ada pada lembaran yang lain, lalu masalah tidak dibatasi itu karena setiap tatap muka yang saya ajarkan ya semua surah kemudian pada pertemuan berikutnya juga begitu. Adapun instrumen penilaian ranah pengetahuannya tidak saya tulis karena bentuk penilainnya adalah lisan. Jadi karena lisan makanya tidak saya tulis.⁶⁸

Konfirmasi di atas memberikan kejelasan bahwa materi ajar pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB tahun pelajaran 2020/2021 dijabarkan di luar komponen materi ajar, dan tidak ada pembatasan materi ajar. Instrumen ranah kognitif juga tidak dikonseptkan dalam komponen penilaian dengan alasan karena tesnya menggunakan lisan.

Kemudian dewasa ini mengenai masalah Adanya pandemi yang merombak tatanan dunia pendidikan, pemerintah melalui keputusan Kementerian Agama dan Kabupaten Ponorogo. Menindaklanjuti Surat Keputusan Kementerian Agama dan Kabupaten Ponorogo, maka

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd pada tanggal 13 Oktober 2021

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ismah nur Farida S.Pd pada tanggal 13 oktober 2021

membentuk kebijakan- kebijakan lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Surat Edaran Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo
Surat ini dikeluarkan pada tanggal 18 Maret 2020, dengan nomor surat: B-087 /MTs. 13.02.03 / PP.00 / 03/ 2020. Surat tersebut ditujukan Bapak /Ibu Wali Murid.⁶⁹
2. Pemberitahuan Kegiatan Penilaian Akhir Semester di rumah
Surat ini dikeluarkan pada 27 november 2020, dengan nomor surat: B- 266 / MTs. 13.02.03. / PP.00.5/ 11 / 2020. Berisi tentang Kegiatan Penilaian Akhir Semester di rumah. Pelaporan nilai untuk Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021.⁷⁰
3. Pemberitahuan Kegiatan PTS dan PAT secara daring.
Surat ini keluar pada tanggal 05 Maret 2021, dengan nomor surat: B-69 / MTs. 13.02.03 /PP. 005 / 03 / 2021. Surat ini ditujukan kepada Bapak Ibu Wali Murid kelas 7,8 dan 9. Dalam surat pemberitahuan Siswa kelas 7 dan 8 yang PTS dilakukan secara *daring* dan Siswa kelas 9 yang PAT luring.⁷¹
4. Pemberitahuan Proses Belajar Mengajar secara Online
Surat ini keluar pada tanggal 10 Juli 2021. dengan nomor surat: B-410 / MTs. 13.02.03 /PP. 005 / 07 / 2021. Berisi tentang Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan Matsama bagi peserta didik baru dilakanakan secara *Online*.⁷²
5. Rapat Dinas daring Persiapan Tahun Pelajaran 2021/2022
Surat ini keluar pada tanggal 10 Juli 2021. dengan nomor surat: B-411 / MTs. 13.02.03 /Kp. 02.3 / 07 / 2021. Berisi tentang *MEETING ID* Semua Guru PNS dan Non PNS secara *Online*.⁷³

⁶⁹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 12/O/16-II/2021

⁷⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 13/O/16-II/2021

⁷¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 14/O/16-II/2021

⁷² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 15/O/16-II/2021

⁷³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, nomor. 16/O/16-II/2021

B. Analisis Perencanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Hasil temuan penelitian, Ibu Ismah nur Farida S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB pada tahun pelajaran 2020/2021 baik semester ganjil maupun genap tidak membuat penghitungan minggu efektif, walaupun demikian dari keterangan yang disampaikan oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd dapat diketahui minggu efektif untuk pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB pada tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil sebanyak sebanyak 16 minggu dan 17 minggu efektif untuk semester genap. Sehingga dengan diketahuinya minggu efektif Ibu Ismah nur Farida S.Pd dapat menyusun dan merencanakan program pembelajaran selama satu tahun pembelajaran, Dengan demikian tujuan pembelajaran pada tiap-tiap pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an akan dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan Sistem Pembelajaran, bahwa:

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standar isi yang ditetapkan.

1) Analisis Rumusan Tujuan, penentuan Ustadz/Ustadzah, waktu Pelaksanaan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut ini merupakan analisis data untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo, adapun aspek-aspek Tahfizul Qur'an mencakup perencanaan Tahfizul Qur'an, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Tahfizul Qur'an. Pada tahap perencanaan program Tahfizul

Qur'an di MTsN 3 Ponorogo, lembaga pendidikan ini mengawali kegiatan perencanaan Tahfīz Qur'an dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syafarudin dan Irwan Nasution bahwa perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen, yakni proses yang diawali dengan penentuan tujuan yang akan mengarahkan kegiatan Tahfīz Qur'an.

Hal tersebut diatas juga dikuatkan oleh T. Raka Joni bahwa dengan diawali perumusan tujuan akan menunjukkan arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program selalu terfokus pada satu titik tujuan. Terkait dengan perumusan tujuan sebagai awal dari kegiatan perencanaan yang dilakukan MTsN 3 Ponorogo memiliki tujuan yang jelas, juga dengan berupaya untuk meningkatkan semangat yang tinggi untuk membangun generasi Qur'ani bagi para siswa. Juga untuk bercita-cita agar semangat tersebut juga tertanam dalam diri guru sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2) Analisis Penyusunan Silabus Pembelajaran dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pengembangan silabus muatan lokal Tahfīz Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB IX di MTsN 3 Ponorogo sudah dilakukan oleh pengampunya. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh saat penelitian, silabus pembelajaran Tahfīz Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB, tahun pelajaran 2020/2021 yang disusun oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd ada satu komponen yang tidak disertakan yaitu Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti. Dan Kompetensi Dasar tidak dicantumkan. Perihal tidak lengkapnya penyusunan silabus Tahfīz Qur'an tersebut tidak seleras dengan apa yang nyatakan oleh Ibu Elmy Hidayana M.Pd, yaitu :

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁷⁴

⁷⁴ *Ibid*, h. 134.

Kompetensi Inti atau Standar Kompetensi adalah komponen penting yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada suatu mata pelajaran. Oleh karenanya harus disertakan dalam penyusunan silabus pembelajaran. Logikanya silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi/Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan Kompetensi dasar untuk satu semester. Sedangkan dalam menyusun silabus Tahfīzūl Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB tahun pelajaran 2020/2021 komponen Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti tidak disertakan dan alokasi waktu pada setiap Kompetensi Dasar tidak dicantumkan. Artinya dalam pelaksanaan untuk pencapaian penguasaan Kompetensi dasar akan terjadi kesenjangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, selain itu akan berdampak kepada pengembangan pembelajaran selanjutnya, seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan penguasaan sistem penilaian.

3) Analisis tindak lanjut Surat Keputusan

1. Surat Edaran Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo Menindaklanjuti Surat Edaran Kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo pada tanggal 18 Maret 2020, dengan nomor surat: B-087 /MTs. 13.02.03 / PP.00 / 03/ 2020. Surat tersebut ditujukan Bapak /Ibu Wali Murid tentang Kegiatan Belajar Mengajar secara *daring*. Dalam rangka mencegah penularan virus Corona (Covid-19) maka kegiatan KBM dilakukan secara *daring (online)* Sehingga diperlukan laporan pelaksanaan pembelajaran selama proses pencegahan infeksi virus Corona (Covid-19). Laporan sebagaimana dilakukan semata-mata

untuk memastikan keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian capaian pembelajaran. Pembelajaran daring (*online*) dapat dilakukan menggunakan (*Google Classroom, Edmodo*) atau melalui sosial media (*E-mail, WhatsAap, Hangout, Zoom, dll*).

2. Pemberitahuan Kegiatan Penilaian Akhir Semester di rumah

Surat ini dikeluarkan pada 27 november 2020, dengan nomor surat: B-266 / MTs. 13.02.03. / PP.00.5/ 11 / 2020. Berisi tentang Kegiatan Penilaian Akhir Semester di rumah. Pelaporan nilai untuk Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021, Hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan penilaian Akhir Semester (PAS) untuk Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 dilakukan seluruhnya secara daring (*online*) mulai pada hari senin tanggal 30 Nopember 2020 sampai 05 desember 2020. Seluruh Bpak/Ibu Guru di MTsN 3 Ponorogo wajib menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran setiap akhirbulan secara langsung atau melalui *e-mail*.

3. Pemberitahuan Kegiatan PTS dan PAT secara daring.

Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Kegiatan PTS dan PAT, Surat ini keluar pada tanggal 05 Maret 2021, dengan nomor surat: B-69 / MTs. 13.02.03 /PP. 005 / 03 / 2021. Surat ini ditujukan kepada Bapak Ibu Wali Murid kelas 7,8 dan 9. disampaikan beberapa hal sebagai berikut: pelaksanaan PTS untuk Siswa kelas 7 dan 8 kegiatan PTS dilakukan secara *daring*, sedangkan untuk siswa kelas 9 9 mengerjakan soal PAT di Madrasah (*luring*).

4. Pemberitahuan Proses Belajar Mengajar secara Online

Surat ini keluar pada tanggal 10 Juli 2021. dengan nomor surat: B-410 / MTs. 13.02.03 /PP. 005 / 07 / 2021. Berisi tentang Proses Belajar Mengajar dan Kegiatan Matsama bagi peserta didik baru dilakanakan secara *Online*. Proses Belajar Mengajar mulai tanggal 12 juli 2021 sd 20 juli 2021 dilaksanakan secara Online, kemudian kegiatan Matsama bagi peserta didik baru , tanggal 12,13 dan 14 juli 2021 juga

dilaksanakan secara *.daring*.

5. Rapat Dinas daring Persiapan Tahun Pelajaran 2021/2022

Surat ini keluar pada tanggal 10 Juli 2021. dengan nomor surat: B-411 / MTs. 13.02.03 / Kp. 02.3 / 07 / 2021. Berisi tentang *MEETING ID* Semua Guru PNS dan Non PNS secara *Online* Rapat ini diisi dengan sambutan dan arahan Kepala Sekolah H. Agus Darmanto M.Pd. Dilanjutkan hasil laporan Pembelajaran daring,

C. Deskripsi Pengorganisasian Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dengan pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialisasi) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Data hasil penelitian pengorganisasian pembelajaran muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Ponorogo adalah pendelegasian atau pelimpahan wewenang dan tanggung jawab pada perencanaan pembelajaran sebelumnya yang meliputi menentukan alokasi waktu dan minggu efektif, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran. Pengorganisasian di MTsN 3 Ponorogo meliputi :

a) *Tugas dan wewenang dalam organisasi*

Agar dalam pembagian tugas dan wewenang dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab maka perlu disusun pembagian tugas masing-masing dengan tujuan agar setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya secara khusus (spesialis) dalam menangani tugas-tugas yang dibebankan. Pengorganisasian di MTsN 3 Ponorogo terbentuk pembagian tugas masing masing mulai dari susunan pengurus, mulai dari penanggung jawab, kordinator Tahfiz, pengampu. Pembagian tugas mengajar juga telah dibagi sesuai dengan bidangnya

masing-masing dan dengan metodenya masing-masing. Sebagaimana yang di kemukakan oleh ustadh M.Ridwan, “kepengurusan Organisasi Tahfiz sudah terbentuk mulai dari Penanggung jawab, Kordinator Tahfiz dan guru pengampunya. begitu juga pembagian tugas mengajar sudah ada dari awal tahun sudah ditetapkan.

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh ungkapan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd, bahwa kepengurusan dan tugas tugas pengajar sudah dijadwal sesuai dengan tugasnya masing-masing. Sebagaimana ungunya :

Yang mengajar di MtsN 3 Ponorogo ada 2 Ustadz dan untuk kepengurusannya sudah tersusun hal ini dimaksudkan agar kegiatan dapat berjalan lancar dan teratur, sedangkan pembelajaran yang kami gunakan adalah dengan sistem setoran dan deresan.⁷⁵

Tugas dan tanggung jawab oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd terkait dengan menentukan alokasi waktu, menyusun silabus pembelajaran, dan penyusunan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar yaitu selaku guru pengampu Tahfiz Al-Qur’an kelas VIIB, VIIIB, IXB pada tahun pelajaran 2020/2021 walaupun dari beberapa perangkat pembelajaran tersebut ada yang sudah dibuat dan di dokumentasikan sebagaimana terlampir dan ada juga yang belum dibuat atau disusun.

Tentang pendelegasian tugas dan tanggung jawab tersebut peneliti menanyakan kepada Ibu Ismah nur Farida S.Pd, program apa saja yang harus disiapkan untuk pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an kelas VIIB, VIIIB, IXB sebelum tahun pelajaran 2020/2021 baru dimulai. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

Kegiatan kami sebagai guru mata pelajaran setiap tahun dan dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran mas adalah membuat perangkat pembelajaran antara lain: menyusun silabus pembelajaran, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, analisis penilaian, walaupun memang masih ada kekurangannya dan juga ada yang belum terealisasi dalam pembuatannya. Karena

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ismah nur Farida S.Pd pada tanggal 13 oktober 2021

perangkat pembelajaran yang kami buat itu akan kami laporkan dan akan diperiksa oleh Kepala Madrasah.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Ibu Ismah nur Farida S.Pd selaku guru pengajar Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran walaupun masih ada kekurangan dalam penyusunannya dan ada juga yang belum gfdisusun. Sehubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang diemban oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd selaku guru Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB, peneliti meminta penjelasan kepada Ibu Elmi Hidayana M.Pd selaku penanggung jawab pada madrasah tersebut saat wawancara Ibu Elmi Hidayana M.Pd menuturkan :

Konsekuensi dari Surat Keputusan Kepala Madrasah tentang penunjukan dan penetapan guru sebagai guru mata pelajaran adalah membuat perangkat pembelajaran seperti menetapkan minggu efektif dan tidak efektif, Prota dan Promes, dll sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada setiap mata pelajaran yang diampunya. Dan itu memang saya sampaikan dan tekankan dalam rapat koordinasi dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru setiap tahunnya. Dan sebelum memasuki hari efektif belajar dokumen perangkat pembelajaran guru mata pelajaran tersebut harus sudah selesai dan dilaporkan kepada saya, walaupun memang dalam penyusunannya masih ada kekurangannya itu pun relatif sedikit dan saya berikan bimbingan dan masukkan. Walaupun dari dokumen tersebut secara tertulis belum dibuat tetap saya perintahkan untuk dibuat.⁷⁷

Penuturan ibu Elmi Hidayana M.Pd tersebut memperjelas apa yang disampaikan oleh Ibu Ismah nur Farida S.Pd bahwa dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru setiap tahunnya guru mata pelajaran harus membuat perangkat pembelajaran sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran seperti menetapkan perangkat pembelajaran

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Ismah nur Farida S.Pd pada 13 Oktober 2021

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Elmi Hidayana M.Pd 07 Oktober 2021

yang terkait dengan perencanaan pembelajaran. Dokumen perangkat pembelajaran itu harus di laporkan kepada Kepala Madrasah sebagai pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Walaupun dalam penyusunannya masih ada kekurangannya dan ada juga dari dokumen tersebut secara tertulis belum dibuat.

Tidak cukup hanya Kordinator Tahfiz, peneliti pun juga meminta keterangan kepada PKM. Kurikulum terkait dengan dokumen perangkat pembelajaran yang dibuat dan disusun oleh guru mata pelajaran. Dalam sebuah wawancara beliau menyampaikan :

“Memang benar mas, bahwa setiap guru mata pelajaran harus membuat perangkat pembelajaran yang fungsinya selain sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah. Untuk itu saya selaku Wakamad Akademik diberikan tanggung jawab untuk mendokumentasikannya semua perangkat pembelajaran yang dibuat.⁷⁸

Sehingga dari keterangan Bapak Sun'an fathoni selaku PKM. Kurikulum bertambah jelas bahwa memang benar kalau setiap guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk membuat dan menyusun perangkat pembelajaran disamping sebagai persiapan pembelajaran juga sebagai kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah.

Jadi dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan bahwa pendelegasian tugas dan tanggung jawab oleh Ismah nur Farida S.Pd sebagai guru mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar sudah tepat. Sebagai konsekuensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru pengampu harus membuat perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah. Perangkat pembelajaran ada yang sudah dibuat dengan baik dan di dokumentasikan dan ada juga yang kurang baik. Sebaliknya ada juga perangkat pembelajaran tersebut yang belum dibuat.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Sun'an fathoni S.Pd 05 Oktober 2021

b) Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang ada di MtsN 3 Ponorogo yakni menggunakan ruang kelas sebagai lokasi pembelajaran kemudian terkadang juga bertempat di masjid hal itu dilakukan agar para siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Ibu Ismah nur Farida S.pd memeberikan keterangan :

“Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan dikelas terkadang juga dilakukan di masjid agar siswa tidak jenuh dan juga supaya lebih mencintai masjid”

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan ibu Elmi Hidayana M.Pd selaku kordinator Tahfiz beliau mengungkapkan:

“Iya mas, selan dikelas, kami memberikan tempat yang lain yakni di masjid, agar anak anak tidak merasakan bosan, selain di masjid kami juga memperbolehkan untuk dalam pembelajarannya di perpustakaan dikarenakan jam pagi perpustakaan masih belum ada anak-anak.

Data hasil penelitian bahwa program pengorganisasian pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB di MTsN 3 ponorogo yaitu Tugas Wewenang, fasilitas Pembelajaran, pendelegasian tugas dan tanggung jawab Ismah nur Farida S.Pd sebagai guru mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021 tentang Pembagian Tugas Belajar Mengajar sudah tepat. Sebagai konsekuensi dari Surat Keputusan tersebut maka guru pengampu telah membuat perangkat pembelajaran di samping sebagai persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran juga untuk kelengkapan administrasi pada akreditasi madrasah.

c) Pengembangan Pembelajaran

Untuk mewujudkan pengembangan pembelajaran yang terarah dan sistematis maka pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an harus terstruktur dengan rapi dan siswa dapat mengikuti pembelajaran yang bertahap agar mengalami peningkatan kemampuan dan berkualitas dalam

mengembangkan pembelajarannya dan untuk melatih mental siswa.

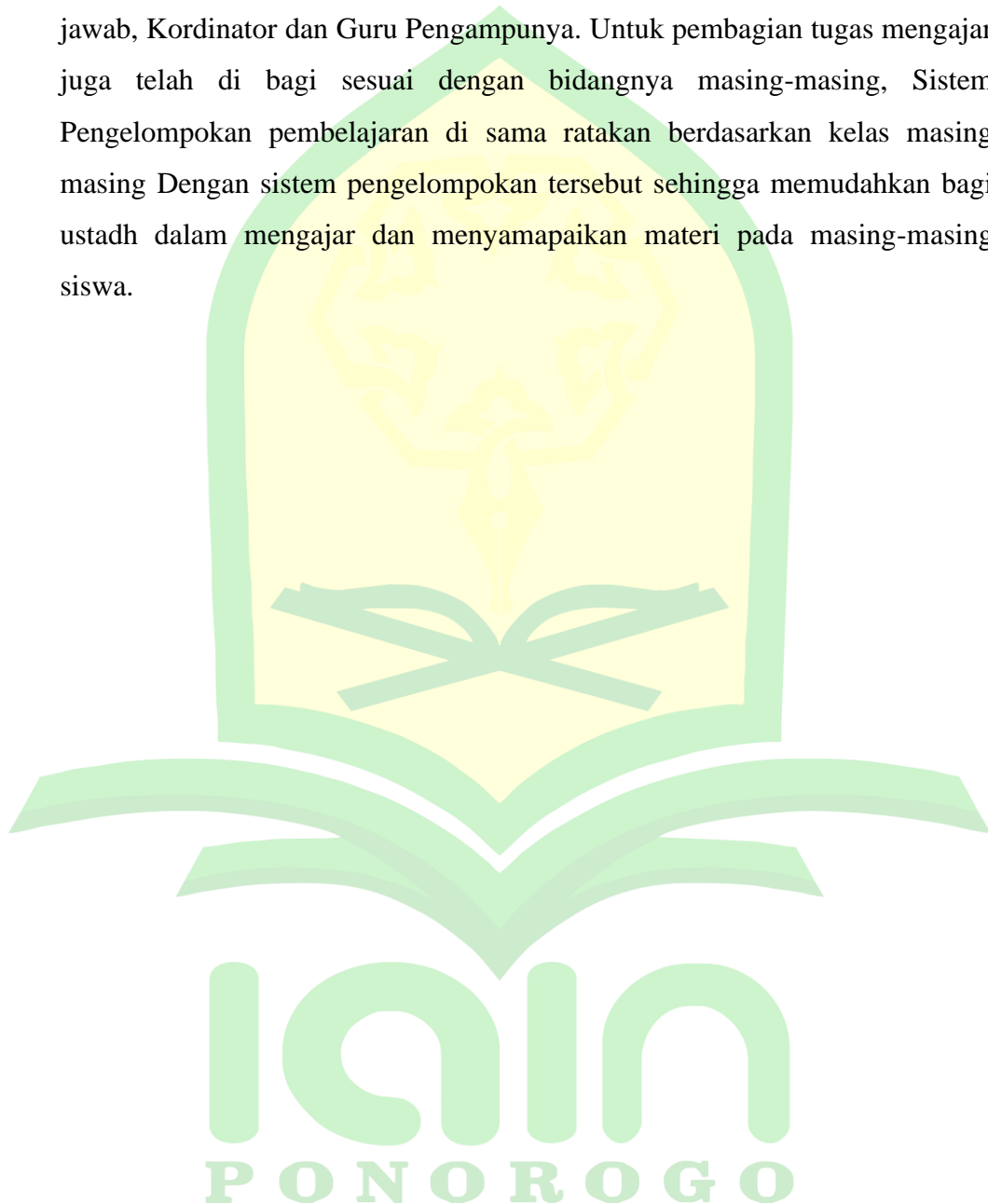
D. Analisis Pengorganisasian Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Pengorganisasian program Tahfizul Qur'an di MTsN 3 ponorogo memiliki pola yaitu dengan memberikan dan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab program Tahfizul Qur'an kepada guru-guru yang dirasa memiliki kecakapan kompetensi dan kemampuan hafalan yang baik. Pendistribusian tugas ini dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah kepada para guru dimana hal tersebut dikuatkan dengan membentuk struktur kepengurusan beserta deskripsi tugasnya. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Mardia Haryati bahwa pengorganisasian merupakan upaya untuk penyediaan dan pendistribusian personil yang diperlukan guna melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengorganisasian pembelajaran memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar mempunyai arah dan tanggung jawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah memberi gambaran bahwa kedudukan kepala sekolah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan kedudukan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah dibawah kordinasi guru dan juga orang tua siswa yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian ini dimaksudkan agar materi dan bahan pelajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

Wina Sanjaya mengemukakan pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja pada suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta melakukan pendelegasian tanggung jawa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Adapun dalam pengorganisasian program pembelajaran selaku Kepala Madrasah Bapak H. Agus Darmanto

M.Pd sudah melakukannya dengan baik dengan mendelegasikan tugas dan tanggung jawab Ibu Ismah Nur Farida S.Pd sebagai guru mata pelajaran Tahfizul Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB. Pengorganisasian di MTsN 3 ponorogo juga terbentuk pembagian-pembagian tugas mulai dari Penanggung jawab, Kordinator dan Guru Pengampunya. Untuk pembagian tugas mengajar juga telah di bagi sesuai dengan bidangnya masing-masing, Sistem Pengelompokan pembelajaran di sama ratakan berdasarkan kelas masing masing Dengan sistem pengelompokan tersebut sehingga memudahkan bagi ustadh dalam mengajar dan menyamapaikan materi pada masing-masing siswa.



BAB V

PELAKSANAAN DAN EVALUASI MANAJEMEN TAHFIZUL QUR'AN DI MTsN 3 PONOROGO PADA ERA PANDEMI

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi darisebuah kurikulum.

Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Tahfizul Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB di MTsN 3 Ponorogo meliputi: Pendistribusian minggu efektif pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, melaksanakan kegiatan-kegiatan Program Semester, melaksanakan rencana pembelajaran dalam silabus pembelajaran, dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar secara *darinnng*

E. Deskripsi Pelaksanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Pelaksanaan kegiatan program Tahfizul Qur'an ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Berdasarkann dokumen yang ada di MTsN 3 Ponorogo terkait program Tahfizul Qur'an meliputi sebagai berikut:

a. Peserta, Pengampu, Waktu Pelaksanaan dan Materi Tahfiz

Peserta Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo adalah siswa kelas VIIB, VIIIB, IXB Mereka wajib mengikuti program Tahfiz setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, sesuai dengan jadwalnya dan pengampunnya masing-masing, Dalam pelaksanaan program Tahfizul Qur'an di Madrasah adalah guru yang sudah di tunjuk dan sudah di musyawarahkan bersama, Waktu yang digunakan dalam penyelenggaraan Tahfizul Qur'an

adalah setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dengan waktu yang digunakan adalah sesuai jadwal pembelajaran Tahfizul Qur'an. Bagi yang belum selesai pelaksanaan di pagi hari kemudian dilaksanakann kembali setelah jam pelajaran selesai diteruskan sholat duhur berjamaah

Materi adalah hasil dari diskusi para guru dan hasil studi banding ke madrasah lain yang telah melaksanakan program Tahfizul Qur'an. Hasil dari kolaborasi itulah kemudian disampaikan kepada para siswa Madrasah. Kelas VIIB menghafalkan Juz 30 dan Juz 1, kelas VIIIB menghafal juz 2 dan 3, kelas IX menghafal Juz 4 dan 5 ditambah Muro'jaah yang sudah dihafalkan, Pembelajaran berjalan efektif, dari hari selasa, rabu, kamis Hari kamis siswa diberi kesempatan untuk tampil bagi yang telah hafal seperempat Juz sekaligus sebagai evaluasi dan loporan siswa terhadap guru.

b. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi atau program Tahfiz kepada siswa. Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat atau surat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya.

Hal yang diperhatikan para guru dan siswa ketika menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan ini mewajibkan penghafal Al-Qur'an agar menghafalkan satu surat Al-Qur'an setiap harinya, dengan tepat dan benar serta memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

2) Pengesahan (*Taskhih* atau setor)

Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin dengan selalumengingat-ingat satu halaman tersebut, langkah berikutnya *taskhih* kan (setorkan) hafalan tersebut kepada ustadz atau ustadzah.

3) Pengulangan

Pengulangan (*muraja'ah* atau penjagaan) dilakukan setelah para siswa menyeter hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Setelah para siswa menyeter, tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas (majlis Tahfiz) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali (sesuai dengan anjuran ustadz atau ustadzah).

c. Pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Program Tahunan yang dimaksud adalah merupakan program pembelajaran muatan lokal Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB yang berisi tentang garis-garis besar yaitu Kompetensi Inti/standar kompetensi dan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaanya Ibu Ismah Nur Farida S.Pd sudah melaksanakan isi dari Program Tahunan Tahfiz Al-Qur'an yaitu mencapai tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mewujudkan tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ibu Ismah Nur Farida S.Pd telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terdapat komponen tujuan pembelajaran pada setiap materi ajar yang diajarkan sebagaimana terlampir.

Dalam melaksanakan Program Tahunan Tahfiz Al-Qur'an Ibu Ismah Nur Farida S.Pd memberikan penjelasan sebagai berikut dalam wawancara yang peneliti lakukan:

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan maka saya melakukan pengembangan dengan menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya ada tujuan pembelajaran pada setiap materi ajar yang diajarkan.⁷⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Ibu Ismah Nur Farida S.Pd dalam rangka pencapaian tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan cara mengembangkan Program Tahunan yang telah disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalam komponennya ada tujuan pembelajaran pada setiap materi yang diajarkan. Mengenai pengembangan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terdapat pada Program Tahunan konfirmasi peneliti lakukan kepada Kepala Madrasah selaku penandatanganan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB yang dibuat oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu. Ibu Elmi Hidayana M.Pd menjelaskan:

Ya benar mas. Sebelum saya tandatangani sudah pasti RPP Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB yang dibuat oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd saya periksa dan baca mengenai isinya dan komponen-komponen yang ada di dalamnya termasuk Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁸⁰

Hasil konfirmasi terhadap Ibu Elmi Hidayana M.Pd diatas bahwa berdasarkan Kompetensi Dasar yang mejadi tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah dicantumkan di dalamnya. Dapat di simpulkan bahwa Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB untuk pencapaian tujuan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar agar dapat diterima dan dikuasai oleh peserta didik sudah dilaksanakan dengan melakukan pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai sebuah perencanaan kegiatan pembelajaran yang di dalamnya ada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd pada tanggal 13 oktober 2021

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Elmi Hidayana M.Pd pada tanggal 7 Oktober 2021

d. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar secara Daring

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau disingkat RPP adalah pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Kompetensi Inti/Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada hari tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Data hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Ponorogo adalah aktivitas kegiatan belajar mengajar dengan *daring*, Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, Pada hari yang sudah dijadwalkan yaitu hari Selasa, Rabu, Kamis 07.00 WIB s.d 08.30 adalah jadwal pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB. Peneliti melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada kelas tersebut.

Pada hari selasa pagi pukul 06.45 peneliti Alhamdulillah sudah tiba di MTsN 3 Ponorogo dan langsung menemui Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB karena memang satu hari sebelumnya sudah janji kalau ingin melakukan observasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas Ibu Ismah Nur Farida S.Pd secara *daring*.

Ibu Ismah Nur Farida S.Pd sebagai guru pengampu memulai pembelajaran dengan menggunakan media *handphone* Ibu Ismah Nur

Farida S.Pd pun membuka aplikasi grup *whatsApp* khusus kelas VIIB, VIIIB, IXB. Karena kegiatan pembelajaran menggunakan media handphone dengan aplikasi grup *whatsApp* maka peneliti mendekati guru pengampu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran secara *daring* tersebut pada handphone beliau. Tepat pada pukul 07.00 beliau membuka pelajaran dengan kalimat yang sudah dikonsepsi terlebih dahulu yaitu ucapan salam: “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*” yang bertuliskan arab adalah kata yang pertama sebagai ucapan penyapa beliau kepada peserta didik. Peserta didikpun mengirim jawaban salam dengan mengucap: “*Wa’alaikumussalam warohmatullahi wabarokatuh*” satu persatu. Selanjutnya Ibu Ismah Nur Farida S.Pd mengetik di handphone-nya yaitu mengajak peserta didik membuka pembelajaran dengan bersama-sama mengucap basmallah. Jawaban dengan bacaan: “*Bismillahirrahmanirrahim*” dari peserta didik pun terbaca oleh peneliti di grup *whatsApp* tersebut. Pagi itu Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Tahfiz Al-Qur’an menyampaikan materi pokok yaitu surah Al-Ghasyiyah sebagai hafalan pada pertemuan berikutnya. Dalam ketikan yang peneliti lihat di HP yang dipegang beliau, dengan kalimat perintah beliau memerintahkan agar surah Al-Ghasyiyah tersebut dibaca dan dihapal secara bertahap-tahap di rumah. Selanjutnya beliau memerintahkan kepada peserta didik untuk menyetorkan hafalan pada materi atau surah pendek yang sudah disampaikan dan ditugaskan untuk menghapal pada pertemuan sebelumnya.

Dari beberapa peserta didik yang peneliti lihat dan dengarkan dari setoran hafalan yang disetorkan melalui video hafalan yang dikirim melalui grup *whatsApp* ada yang tuntas dalam satu surah pendek ada juga yang hanya hafal beberapa ayat. Dengan memegang alat tulis berupa bolpoin dan daftar monitoring hafalan di depannya Al-Ghasyiyah mendengarkan setoran dari peserta didik dan menandai pada surah yang dihafalnya dan ayat berapa yang sudah dia setorkan. Mengingat terbatasnya waktu maka pada pagi itu hanya beberapa peserta didik yang

hanya bisa menyetorkan hafalannya. Sebelum mengakhiri pembelajaran ada beberapa hal yang diingatkan oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd melalui pesan grup *whatsApp*, yaitu: bagi peserta didik yang pada hari ini tidak bisa menyetorkan hafalannya silahkan kalian setor hafalan kapan saja dengan rekaman video kirim ke HP. Kemudian pesan yang kedua adalah surah pendek yang pada hari ini Ibu sampaikan kalian hafal di rumah. Ingat cara menghafalnya tidak pasti harus semua ayat dihafalkan sekaligus, tetapi boleh kalian hafal dan setorkan hanya beberapa ayat sesuai dengan kemampuan kalian pada saat pertemuan yang akan datang nanti. Ibu lebih suka kalian menghafal itu bertahap- tahap tetapi lengket atau tidak mudah hilang daripada hafal semua ayat akan tetapi cepat lupa atau hilang hafalannya.

Ibu Ismah Nur Farida S.Pd pun menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik mengucapkan hamdalah. Terlihat pada handphone beliau tulisan “*Alhamdulillahillobbilalamiin*” dari peserta didik sebagai jawaban dari permintaan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd untuk mengakhiri pembelajaran. Kemudian beliau pun mengetik ucapan “*Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh*” sebagai tanda berakhirnya pembelajaran pada pagi itu.⁸¹

Dari observasi tentang kegiatan proses belajar mengajar secara *daring* dengan menggunakan media handphone melalui pesan grup *whatsApp*, yang didapat peneliti dari ibu Ismah maka dapat peneliti simpulkan bahwa secara teori sudah sesuai dengan prosedur yaitu pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, walaupun memang tidak maksimal dalam tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari ketiga tahapan kegiatan pembelajaran tersebut yang masih perlu menjadi perhatian adalah pada kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kalau peneliti rujuk dengan Rencana

⁸¹ Observasi Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Secara *Daring* Kelas VIIB, VIIIB, IXB, dengan Menggunakan Media Handphone Melalui Pesan Grup *whatsApp* Di MTsN 3 Ponorogo

Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah Bapak Ibu Ismah Nur Farida S.Pd susun sebagai sebuah perencanaan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan inti tidak semua dapat diimplementasikan ketika kegiatan pembelajaran secara *daring*. Rencana dalam kegiatan inti tersebut seharusnya guru menjelaskan materi pembelajaran, guru menerapkan metode *talaqqi*, *takrir*, dan *demonstrasi*. Hal tersebut tidak dilakukan.

Pada kegiatan penutup yang mestinya melakukan penilaian yang tujuannya ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Akan tetapi tidak dilakukan oleh guru pengampu. Saat peneliti mewawancarai Ibu Ismah Nur Farida S.Pd mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Itu sudah ada dalam RPP mas, kita awali dengan salam, berdo'a, menanyakan keadaan peserta didik, menyampaikan kompetensi pada hari itu. Kemudian dalam kegiatan inti ya saya berusaha semaksimal mungkin menerapkan apa yang tertuang dalam RPP, seperti menjelaskan materi, menerapkan metode-metode dan mengadakan penilaian setoran hafalan siswa. Maklum pak masa covid-19 ini dengan media HP sangat terbatas untuk bisa menerapkan apa yang sudah kita rencanakan dalam RPP. Pada kegiatan akhir saya melakukan refleksi dan menyuruh anak untuk menghafal dirumah kemudian menutup pelajaran dengan mengucap hamdalah.⁸²

Dari pengakuan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd pada wawancara tersebut bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran menjabarkan semua kegiatan yang sudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran walaupun dilakukan secara *daring* pada masa covid-19 ini dan hanya menggunakan media HP, Untuk lebih meyakinkan perihal apakah guru pengampu dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, peneliti melakukan wawancara terpisah dengan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah. Dalam wawancara tersebut beliau berdua menyampaikan:

⁸² Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd

Ya udah pasti mas. Kan ada tu mas di RPP ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kan saya selaku kepala madrasah pernah melakukan supervisi pembelajaran di kelas saat belum pandemi covid-19. Nah sekarang kan situasinya berbeda dengan masa normal, jadi rencana yang ada dalam RPP bisa juga tidak bisa terlaksana dengan penuh apalagi pembelajaran melalui *daring* dan hanya menggunakan media HP, Walaupun semua kegiatan itu sudah tertuang dalam RPP namun hal tersebut tidak semua dapat dilaksanakan mas. Intinya secara tertulis sudah disusun secara rinci sebagaimana RPP yang saya lihat. Kemudian dalam implikasinya diserahkan kepada guru pengampunya. Ya situasional kira-kira pak.⁸³

Keterangan di atas intinya bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah ditulis oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran akan dilaksanakan ketika kegiatan proses belajar mengajar baik situasi normal atau pada masa pandemi covid-19 ini. Konfirmasi juga peneliti lakukan kepada salah satu peserta didik kelas IXB. Yaitu: “Apakah dalam pembelajaran secara *daring* Ibu Ismah Nur Farida S.Pd tidak menjelaskan materi?, Juga tidak mencontohkan bacaan, serta mengulang-ulang bacaan?, Apakah juga tidak melakukan penilaian setelah pembelajaran? Jawabannya adalah sebagai berikut:

Tidak ada penjelasan materi. Tidak ada mencontohkan bacaan, tidak ada membaca bersama dan berulang-ulang. Kami hanya disampaikan kalau pelajaran yang dipelajari adalah surah ini dan disuruh menghafal di rumah. Selanjutnya menyetorkan hafalan bagi yang sudah hapal. Tidak ada soal yang disampaikan saat terakhir belajar.⁸⁴

Jawaban peserta didik di atas menambah kejelasan bahwa pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB secara *daring* dengan menggunakan media handphone melalui pesan grup *whatsApp* yang dilaksanakan oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah disusun terutama dalam dua kegiatan yaitu pada kegiatan inti dan penutup.

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah MTsN 3 Ponorogo H. Agus Darmanto M.Pd

⁸⁴ Wawancara dengan Amna Nafeesa Siswa kelas XIB

Berdasarkan data observasi tentang pelaksanaan pembelajaran secara *daring* dengan menggunakan media *handphone* melalui pesangrup *whatsApp* pada materi ajar surah *Al-Ghosiyah* tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terutama dalam kegiatan inti maupun penutup dan diperkuat dengan keterangan dari peserta didik, maka peneliti berkewajiban mengkonfirmasi kembali agar mendapat kejelasan kepada penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut perihal guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Mengapa guru tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum, maka peneliti menemui Ibu Ismah Nur Farida S.Pd untuk mendapatkan penjelasan mengenai hal tersebut. Dalam wawancara beliau pun memaparkan sebagai berikut:

Masalahnya adalah pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya menggunakan media *handphone* melalui pesan grup *whatsApp* jadi susah untuk mengeksplor materi ajar beda dengan situasi normal walaupun hanya dengan waktu yang minim semua kegiatan bisa kita laksanakan termasuk penilaian walaupun hanya secara lisan.⁸⁵

Dari pemaparan di atas sehingga terjawablah mengapa guru pengampu tidak menjelaskan materi pembelajaran, tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian pada kegiatan penutup. Intinya karena pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya sehingga sulit untuk menerapkan apa yang sudah terkonsep dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB pada masa pandemi covid-19

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd

sudah dilakukan oleh guru pengajarnya walaupun belum sesuai dengan rencana yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dikonsepsi sebelumnya dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di handphone sebagai mediana.

F. Analisis Pelaksanaan Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Hasil dari penelitian di lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB masa pandemi covid-19 di MTsN 3 Ponorogo, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Peserta, Pengampu, Waktu Pelaksanaan dan Materi Tahfiz

MTsN 3 Ponorogo tentunya memiliki kebijakan tersendiri dalam melakukan Pembelajaran secara *daring* dan *luring* dalam menentukan peserta pengampu waktu dan materi yang diajarkan dalam pemilihan terkait pelaksanaan pembelajaran diatas seperti yang diungkapkan oleh Ibu Elmi Hidayana M.Pd :

Begitu mas, dalam penentuan peserta, pengampu dan terkait pelaksanaannya kami melihat Kondisi yang sekarang masa pandemi, maka kami kondisional saja mas, yang tahun lalu biar berjalan akan tetapi ini nanti akan di modifikasi dengan pembelajaran Online mas.⁸⁶

Dari penjelasan diatas bahwa dalam pelaksanaannya tetap melihat dari tahun lalu kemudian di modifikasi saja dan agar supaya pembelajaran dalam pelaksanaannya tetap berjalan. siswa dari kelas VIIB, VIIIB, IXB, dan pengampu tetap sama kemudian mengenai materi yang disampaikan kalau biasanya disampaikan ini untuk pembelajaran Online maka pengampu hanya menyimak saja karena sebelumnya para guru sudah men tahsin bacaan untuk di hafal para siswa. Kemudian materi materi semua diserahkan kepada guru pengampu Tahfizul Qur'an.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Elmi Hidayana M.Pd

b. Metode yang digunakan

Dalam pelaksanaannya metode yang di gunakan adalah siswa mengirimkan hafalan melalui *whatsapp* kepada guru pengampu yang nantinya akan dikoreksi oleh guru pengampunya. Hal ini senada dengan ungkapan Ibu ismah Nur farida S.Pd beliau mengatakan :

Karena keterbatasan dalam media sosial maka kami memanfaatkan whatsap dalam pembelajaran ini mas, karena selain mudah dalam penerapannya juga cepat dan anak anak tidak bingung dalam pelaksanaannya.⁸⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan daring yang kurang dikuasai oleh pengampu maka kebutuhan akan pelaksanaan cukup dengan mengirimkan setoran lewat whatsapp, akan tetapi akan lebih efisien lagi kalau pada siswa untuk video call dengan harapan tidak ada siswa yang pada saat menghafal melihat mushaf.

c. Pengembangan Program Tahunan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Program Tahunan dan Program Semester merupakan administrasi pembelajaran yang harus disusun oleh setiap guru karena menjadi dasar bagi susunan administrasi pembelajaran lainnya. Program Tahunan yang dibuat masih belum sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut tidak selaras dengan pendapat Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah yang tertulis dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa:

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.⁸⁸

Program Semester merupakan salah satu bagian dari program pengajaran merupakan bentuk penjabaran dari Program Tahunan yang

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd

⁸⁸ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan ...*, h. 91.

memuat gambaran pembelajaran dan pencapaian yang ingin diraih selama satu semester. Dengan adanya Program Semester, guru akan lebih mudah dalam menuntaskan mata pelajaran yang diampu. Akan tetapi temuan dilapangan yang peneliti peroleh Program Semester kelas VIIB, VIIIB,IXB tahun pelajaran 2020/2021 tidak disusun oleh guru pengampunya. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan pendapat Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, bahwa:

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit *plan* yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.⁸⁹

d. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar secara Daring

Berdasarkan temuan observasi membuktikan, Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB secara *daring* pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah dilakukan oleh guru pengajarnya walaupun masih ada rencana dalam rencana pelaksanaan pembelajaran belum diimplikasikan yaitu guru tidak menjelaskan materi pembelajaran tidak menerapkan metode pembelajaran, dan tidak melakukan penilaian pada kegiatan penutup dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *daring* dan hanya melalui pesan grup *whatsApp* di *handphone* sebagai medianya. Perihal tersebut tidak sejalan dengan Ara Hidayat dan Imam Machali dalam bukunya *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, yang menyatakan bahwa: Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses

⁸⁹ *Ibid.* h. 91

eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari, menggunakan beragam pendekatan, media, maupun sumber belajar, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan elaborasi seorang guru membiasakan peserta didik membaca, menulis, berdiskusi, memfasilitasi peserta didik berkompetisi untuk meningkatkan prestasi, kreasi, menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik. Selanjutnya dalam kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik positif dan penguatan, memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar

Dalam kegiatan penutup guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁹⁰

Terkait dengan kegiatan penutup, hal yang sama juga disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, bahwa tahap sesudah pembelajaran diantaranya adalah menilai pekerjaan anak didik. Penilaian adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan sesudah pengajaran. Jadi dalam hal ini pekerjaan yang dilakukan guru salah satunya adalah melaksanakan tes tertulis, lisan atau perbuatan, dengan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif.⁹¹

⁹⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan...*, h. 227-229.

⁹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, h. 74-78.

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tugas guru dalam pembelajaran adalah untuk membantu atau memudahkan peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan materi ajar. Prosesnya dilakukan dengan menjelaskan, memberikan contoh kepada peserta didik atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada peserta didik agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu tugas guru menilai peserta didik pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Tujuannya untuk mengukur sejauhmana kompetensi peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

Untuk pelaksanaan program pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik ke depannya Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu akan berusaha untuk memperbaikinya. Sedangkan Ibu Elmi Hidayana M.Pd selaku penanggung jawab keberhasilan pendidikan di MTsN 3 Ponorogo akan memberikan arahan dan bimbingan.

G. Deskripsi evaluasi Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan informasi. Sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat untuk menilai dan membandingkan ketercapaian dan kesesuaian kerja sesuatu yang dimana hasil dari menilai dan membandingkan tersebut dapat dijadikan alternatif dalam pengambilan keputusan kebijakan. Dalam proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an terdapat penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yang dilakukan oleh guru pengampu dalam pembelajaran.

Teknik evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo adalah menggunakan tes lisan sedangkan bentuk evaluasi yang diterapkan di antaranya: evaluasi harian. Dalam hal ini Ibu Ismah Nur Farida S.Pd mengungkapkan, evaluasi yang kami berikan kepada anak-anak yaitu secara

harian, Dan dalam prakteknya setiap kali setoran jika anak sudah lancar dan fasih hafalannya maka siswa boleh melanjutkan menghafal pada hafalan selanjutnya.⁹²

Tujuan evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an diantaranya menentukan kemajuan hasil belajar, menentukan kenaikan, dan sebagai feedback pada guru yang nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran. Tujuan evaluasi pada Tahfiz Al-Qur'an antarlain mengetahui hafalan anak- anak sudah sesuai ilmu tajwid atau belum. Mengetahui kemampuan anak, karena kecerdasan anak itu berbeda-beda. Memberikan motivasi pada anak.⁹³

Evaluasi pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo akan diketahui seberapa jauh tingkat keberhasilannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua langkah dan proses yang telah dilakukan akan dapat diketahui hasilnya dengan melakukan evaluasi pada tahap akhir. Evaluasi yang dimaksud peneliti adalah untuk menjadi barometer kebijakan yang akan diambil untuk terusberupaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di di MTsN 3 Ponorogo. Adapun keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai di Tahfiz Al-Qur'an di MTsN 3 Ponorogo dalam menyelenggarakan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an diungkapkan oleh Ibu Elmi Hidayana M.Pd dalam pernyataannya :

“kami lihat sudah banyak keberhasilan dalam tiap tahunnya dalam memenuhi target, akan tetapi untuk tahun tahun ini dimana masa pandemi covid 19 saya kira kurang maximal tapi alhamdulillah MtsN 3 Ponorogo berhasil dalam pencapaian pada Lomba Tahfiz Al-Qur'an.”⁹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ismah Nur Farida S.Pd Bahwa tahun ini ada anak yang Alhamdulillah memenangkan Lomba kategori Tahfiz Al-Qur'an tingkat Kabupaten. MtsN 3 Ponorogo terus berupaya agar

⁹² Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd 13 Oktober 2021

⁹³ Wawancara dengan Ibu Ismah Nur Farida S.Pd 13 Oktober 2021

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Elmi Hidayana M.Pd pada tanggal 03 September 2021

bagaimana baik dalam perencanaan, Organisasi, Pelaksanaan dan evaluasi Tahfiz Al-Qur'an agar lebih baik dan maksimal lagi.

H. Analisis evaluasi Manajemen Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo pada Era Pandemi

Hasil pengevaluasian program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas VIIB, VIIIB, IXB di MTsN 3 Ponorogo diketahui bahwa manajemen program pembelajaran ada yang sudah direncanakan dengan baik, Untuk perencanaan program pembelajaran yang belum terencana dengan baik ke depannya Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. Sedangkan ibu Elmi Hidayana M.Pd selaku kordinator akan memberikan arahan dan melaksanakan bimbingan secara nyata melalui bimbingan teknis sebelum memasuki tahun pelajaran.

Adapun dalam pengorganisasian program pembelajaran selaku Kepala Madrasah Bapak H. Agus Darmanto M.Pd sudah melakukannya dengan baik dengan mendelegasikan tugas dan tanggung jawab pada Ibu Ismah Nur Farida S.Pd sebagai guru mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah tahun pelajaran 2020/2021, Dalam pelaksanaan program pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an kelas IX di MTsN 3 Ponorogo juga sudah ada yang terlaksana dengan baik ada juga yang belum. Untuk pelaksanaan program pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik ke depannya Ibu Ismah Nur Farida S.Pd selaku guru pengampu akan berusaha untuk memperbaikinya. Sedangkan Ibu Elmi Hidayana M.Pd selaku kordinator Tahfiz Al-Qur'an akan memberikan arahan dan bimbingan sehingga apa sudah direncanakan bisa di implikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik dan maksimal.

P O N O R O G O

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an diatas dapat disimpulkan Manajemen Pembelajaran Tahfizul Qur'an di MTsN 3 Ponorogo sebagai berikut:

Manajemen program Tahfizul Qur'an di MTsN 3 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita madrasah/sekolah dalam rangka mencetak generasi muda Qur'ani yang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan pandai dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an, untuk mewujudkan program tersebut dibutuhkan perencanaan program Tahfizul Qur'an yang baik dan matang, perencanaan tersebut yaitu dengan cara merumuskan tujuan mengapa perlu dibuatnya program Tahfizul Qur'an. Hal ini menjadi penting karena merumuskan tujuan akan menunjukkan arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program Tahfizul Qur'an selalu terfokus pada satu titik tujuan sehingga rencana akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan mudah dicapai. langkah berikutnya adalah pengorganisasian dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada untuk melaksanakan program Tahfizul Qur'an dengan cara memberikan dan mendistribusikan tugas dan tanggungjawab program Tahfizul Qur'an kepada guru yang memiliki kecakapan dan kemampuan hafalan yang baik agar program dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan lancar.

Selanjutnya pelaksanaan program kegiatan yaitu guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan program Tahfizul Qur'an sesuai dengan apa yang direncanakan di awal karena pelaksanaan merupakan tindak lanjut atau implementasi dari program yang telah dibuat guna mencapai tujuan. Sedangkan langkah terakhir adalah kegiatan evaluasi program Tahfizul Qur'an, dalam hal ini kepala MTsN 3 Ponorogo melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengukur tingkat

efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangannya untuk diadakan perbaikan, oleh karena itu evaluasi program sangat penting untuk dilakukan, jika langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan program Tahfizul Qur'an akan terwujud dengan baik sesuai yang diharapkan.

B. SARAN

1. Siswa yang melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Diupayakan siswa berangkat ke madrasah dalam kondisi sudah bersuci.
2. Menghafal dengan cara yang sama memungkinkan siswa akan jenuh melakukan.
3. Upayakan setiap siswa melakukan Tahfizul Qur'an dalam kondisi yang tenang dan fit.
4. Di akhir tahun di upayakan adanya musyabaqoh Tahfizul Qur'an.
5. Bagi siswa yang memiliki hafalan yang kuat berilah reeward dan pembinaan ke jenjang berikutnya.
6. Bentuklah tim pengembang kurikulum yang bertugas mengkaji kurikulum agar selalu berkembang dan dinamis
7. Gunakan metode dalam program Tahfizul Qur'an yang bervariasi agar pelaksanaan program Tahfiz lebih berkesan
8. Untuk para pengampu tetap diselenggarakan program work shop secara berkala agar para pengampu menambah pengetahuan dan ilmu.
9. Diselenggarakan studi banding pada madrasah yang lebih maju baik program Tahfiz atau prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizy, A. Qodri, Mela wan Globalisasi, cetakan III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4.
- Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwir ; Arab Indonesia terlengkap, cet ke-25, Surabaya: Pustaka progressif, 2002.
- Al-hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Ara Hidayat & Imam Machali, 2012. Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba
- Arbangi Dakir dan Umiarso, Manajemen Mutu Pendidikan, Cet 2, (Depok: Prenada Media Group, 2018).
- Asep Saipul Hamdi dan E. Bahruddin, Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan, Jogjakarta, deepublish, 2014.
- Herry, Bahirul Amali. Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an. Jogjakarta: ProU Media, 2012
- Deden, M. Makhyaruddin. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: PT.
- Departemen Agama RI. 2007. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Syigma Examedia Arkanleema.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Effendy, Ek. Mochtar. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara. 1986.

- Fatmawati, Eva. 2019. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Qur'an". *Jurnal Islamic Education Managemen*. Vol. 4. No. 1
- Wadji, Farid, Tahfiz Al-Qur'an dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz), Tesis IUN Syarif Hidayatullah. Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Sisk. Hanry L., *Principles of Management a System Approach to The Management Proces*, (Chicago: Publishing Company, 1969)
- Dr. M.Hosnan, Dipl.Ed., M.Pd. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia
- Husaini Usman, 2011. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman, 2013. Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitaif dan Kualitatif), Jakarta: GP. Press, 2009.
- Jalaludin Rahmat, 2005, Psikologi Komunikasi, Bandung; PT Remaja Rosdakarya
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Departemen Agama RI. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. XXV (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008)
- Pidarta, Made. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Manna" Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012)
- Muslich, Mansur. 2007. KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Cet VIII, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

- Halim, S. M., Bayu, K., Haris, & Faradillahisari, N. R. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Jurnal Inicio Legis*.
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mudjahid AK, dkk, *Perncaanaan Madrasah Mandiri*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003, Cet. III
- Syuhbah, Muhammad bin Muhammad Abu. *Etika Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an Al-Karim*, Terj. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Fathurrohman, M dan Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacan dan Praktik Pembelajaran dalam pembangunan Nasional)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Nana Sudjana & Awal Kusumah. 2002. *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru, Algesindo.
- Fattah, Nanang. 2011. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. *Kuriulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar nasional pendidikan.
- Aji Syah Halal Rizqon, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Budaya Sosial dan Syar'I*, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020).
- Sagala, Syaiful. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslikah, Siti. *Manajemen Kepala sekolah Dalam Program tahfizul Qur'an Di Mi Al-Islam Mrangen Polokarto* (Surakarta: Tesis).
- Admodiwirio Soebagio. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadzlya Jaya, 2000.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta.2007)
- Ana Retnoningsih dan Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: CV. Widya Karya 2009
- Suparlan, 2013. Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktek. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syafaruddin and Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, Cet I.
- Syafaruddin, 2005, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Penerbit PT. Asdi Mahasatya.
- Sagala, Syaiful. 2006. Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat: Strategi Memenangkan Persaingan Mutu. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Muhlis Mudofar, “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali”. Tesis, FMPI IAIN Surakarta, Surakarta, 2017.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wibowo. 2006. Manajemen Perubahan. Jakarta: Raha Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. (2008). Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Fatah Az-Zamawi, Yahya, Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur’an, Pent: Khoirun Niat Shalih, Solo: Iltizam, 2013.
- Suyanto, Edi.2012. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SMP IT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012, Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Wawancara Kordinator Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Wawancara Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Wawancara Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

